

**MANFAAT DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MISIKIN KABUPATEN KARANGANYAR  
(Studi Kasus Baznas Kabupaten Karanganyar)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :  
ALIFIA NUR KUSUMA WARDANI  
NIM.18.52.31.167**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2024**

**MANFAAT DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MISIKIN KABUPATEN KARANGANYAR**

(Studi Kasus Baznas Kabupaten Karanganyar)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Mengikuti Seminar Proposal Skripsi

Oleh :

ALIFIA NUR KUSUMA WARDANI  
NIM.18.52.31.167

Surakarta, 23 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Melia Kusuma, M.M  
NIK. 19810608 201701 2 157

## **SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALIFIA NUR KUSUMA WARDANI  
NIM : 18.52.31.167  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “MANFAAT DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI KABUPATEN KARANGANYAR (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Karanganyar)”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu''alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 23 Oktober 2023



Alifia Nur Kusuma Wardani

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : ALIFIA NUR KUSUMA WARDANI

NIM : 18.52.31.167

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “MANFAAT DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI KABUPATEN KARANGANYAR (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Karanganyar)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 23 Oktober 2023



Alfia Nur Kusuma Wardani

Melia Kusuma, M.M  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Sdr : Alifia Nur Kusuma Wardani

Kepada yang terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas  
Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Alifia Nur Kusuma Wardani NIM: 18.52.31.167 yang berjudul

**“MANFAAT DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI KABUPATEN KARANGANYAR (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Karanganyar)”**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat

Demikian, atas dikabulkan permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 23 Oktober 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Melia Kusuma, M.M  
NIK. 19810608 201701 2 157

## **PENGESAHAN**

### **MANFAAT DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN KABUPATEN KARANGANYAR (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Karanganyar)**

Oleh :

**ALIFIA NUR KUSUMA WARDANI**  
**NIM. 18.52.31.167**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Selasa tanggal 07 November 2023 M / 23 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Dr. Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19780318 200912 2 001



Penguji II  
Dr. Helmi Haris, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19810228 200801 1 005



Penguji III  
Rahmawati Khoiriyah, M.E.  
NIP. 19921127 202012 2 022



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## MOTTO

*“Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarya dan berkerjalah yang membuat kita berharga.” - KH. Abdurrahman Wahid (GUS Dur)”*

*A winner is a dreamer, who never give up*

Tidak ada kesuksesan tanpa kesulitan

Sejatinya keberhasilan bukan punya mereka yang pintar, akan tetapi mereka yang mau berusaha.

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa  
Karya yang sederhana ini untuk :

Ibu dan Bapak tercinta, Adik-adik tersayang,  
Sahabat-sahabat ku tersayang

yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang  
yang tulus memberikan dan tiada ternilai besarnya

Terima kasih



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “MANFAAT DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI KABUPATEN KARANGANYAR (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Karanganyar)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri raden Mas Said Surakarta. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Melia Kusuma, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Kedua Orang Tua dan Keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan segalanya.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis.
7. BAZNAS Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan izin penelitian.
8. Mustahik atau Penerima Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Karanganyar.
9. Sahabatku yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini selama proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman Perbankan Syariah kelas E angkatan 2018 yang telah menjadi keluarga serta memberikan kebahagiaan dan semangat selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, terima kasih telah turut serta dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang tak terhingga bagi semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 23 Oktober 2023

**Penulis**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the benefits of productive zakat fund distribution by BAZNAS, empowerment carried out by BAZNAS, and BAZNAS's efforts to overcome obstacles regarding mustahik empowerment in Karanganyar Regency.*

*Researchers use a qualitative approach with triangulation data analysis, namely data collection by means of interviews and documents. The data sources used in this research are Karanganyar Regency BAZNAS officers and Baznas Mustahik who receive productive zakat business capital.*

*The results of this study determine the benefits of productive zakat funds channeled with good empowerment and then discuss the positive impact in the future. This research aims to find out how BAZNAS manages productive zakat, especially in its empowerment, whether it is efficient or not and what obstacles occur during the program. Then BAZNAS can take efforts that must be made for the existing obstacles, so the role of this research aims for better empowerment at BAZNAS Karanganyar Regency.*

*Keywords : Problem Financing, Risk Mitigation Strategies and Risk Mitigation Evaluation.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari penyaluran dana zakat produktif oleh BAZNAS, pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS, dan upaya BAZNAS dalam mengatasi hambatan tentang pemberdayaan mustahik di Kabupaten Karanganyar.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data triangulasi yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah petugas BAZNAS Kabupaten Karanganyar dan Mustahik Baznas yang menerima modal usaha zakat produktif.

Hasil dari penelitian ini mengetahui manfaat dana zakat produktif yang disalurkan dengan pemberdayaan yang baik kemudian menghasilkan dampak yang positif dikemudian hari. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana BAZNAS dalam mengelola zakat produktif terkhusus dalam pemberdayaannya, apakah efisien atau tidak serta hambatan apa saja yang terjadi selama program berjalan. Kemudian BAZNAS dapat mengambil upaya yang

harus dilakukan atas hambatan yang ada maka peran penelitian ini bertujuan untuk pemberdayaan yang lebih baik di BAZNAS Kabupaten Karanganyar.

**Kata Kunci :** Pembiayaan Bermasalah, Strategi Mitigasi Risiko dan Evaluasi Mitigasi Risiko.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
1.7. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>

2.1	Kajian Teori .....	11
1.	Pengertian Zakat.....	11
2.	Hukum dan Landasan Zakat.....	12
3.	Macam- Macam Zakat.....	13
4.	Golongan orang yang Berhak Menerima Zakat .....	16
5.	Tujuan Zakat.....	18
2.2	Penelitian yang Relevan.....	23
<b>BAB III.....</b>		<b>26</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>26</b>
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian .....	26
3.2	Jenis Penelitian .....	26
3.3	Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel .....	27
3.3.4	Data dan Sumber Data .....	28
3.3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3.6	Teknik Analisis Data.....	30
3.3.7	Pengujian Keabsahan Data.....	32
<b>BAB IV .....</b>		<b>34</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>34</b>
4.1	Gambaran Umum.....	34
4.2.	Hasil Pembahasan.....	39
<b>BAB V .....</b>		<b>40</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>40</b>
5.1	Kesimpulan .....	40
5.2	Saran-saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>42</b>

<b>LAMPIRAN JADWAL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
---	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penumpang KRL Solo-Yogyakarta .....	3
Gambar 1.2 Penggunaan Dompot Digital Menurut Survei Katadata 2021.....	4
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	54



## **DAFTAR TABEL**

Gambar 1.1 Jumlah Penyaluran Dana ZIS Antar Tahun.....	4
Gambar 1.2 Jumlah Penyaluran Dana Zakat kepada Masyarakat Miskin .....	5
Gambar 1.3 Penduduk Miskin di Kabupaten Karanganyar .....	5
Tabel 4.1 Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Karanganyar Masa Bakti 2021-2026.....	35

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemisikinan masih menjadi permasalahan Negara Indonesia terkhusus di daerah Karanganyar Jawa Tengah. Sejak beberapa tahun kemarin Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa presentase jumlah penduduk miskin Indonesia pada tahun 2022 naik yaitu Maret sebesar 7,50% menjadi 7,53% pada bulan September. Di lansir dari Jateng news Meningkatnya Permasalahan kemiskinan di Karanganyar di sebabkan karena banyaknya usaha yang hancur dan bangkrut karena dampak dari pandemi, hal tersebut membuat pemerintah harus membuat kebijakan tertentu guna meringankan persentase nilai kemiskinan dengan melakukan pengoptimalan pemanfaatan dana zakat. Apabila pengelolaan dana zakat tersalurkan dengan baik maka diharapkan akan lahir masyarakat makmur dan saling mencintai (Saprida dan Zuul, 2021).

Secara bahasa, zakat merupakan kata dasar (masdar) zaka yang memiliki arti tumbuh bersih dan baik. Apabila zakat di tujukan kepada seseorang maka berarti meningkat, untuk menjadi lebih baik. Zakat secara istilah dapat di temukan dalam salah satu ayat Al -Qur'an, sesuai dalam firman Allah yang berbunyi (Q.S. At-Taubah: 103). Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu ini (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Firman Allah diatas dapat disimpulkan zakat berguna untuk membersihkan dan mensucikan mereka (manusia) dari sifat kikir dan cinta berlebihan terhadap

harta dunia mereka, kemudian akan membuat mereka bersikap dermawan kepada masyarakat miskin dan lemah. Zakat juga menjadi upaya dalam pengaruh positif yang membuat berkembangnya pertumbuhan perekonomian umat, serta mendorong tercapainya kemajuan ekonomi dan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat.

Penyerahan zakat hendaknya melalui badan amil zakat agar digunakan dengan efektif, sehingga membuat pengalokasian dana zakat secara tepat. Pendistribusian zakat kepada para mustahik terdapat dalam bentuk konsumtif atau produktif. Distribusi Zakat secara konsumtif merupakan memberikan dana kepada para mustahik tanpa diikuti pemberdayaannya. Sementara distribusi zakat produktif merupakan pemberian dana kepada mustahik yang diikuti dengan pemberdayaan. Sifat pemberdayaan yang dilakukan bisa untuk pemberian modal usaha, juga bisa dalam bentuk ketrampilan yang diwujudkan biaya pendidikan dan pelatihan. (Teguh Ansori, 2018).

Menurut Asnaini dalam bukunya mengatakan bahwa Zakat Produktif merupakan, pendayagunaan zakat dimana pemahamannya lebih kepada bagaimana caranya maupun metode dalam menyampaikan dana zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas, sesuai dengan ruh dan tujuan syara'. Cara pemberian yang tepat serta berguna, efektif manfaatnya dengan sistem serbaguna dan produktif, dimana sesuai dengan pesan syari'at dan peran serta fungsi sosial ekonomi dan zakat.

Dengan demikian zakat produktif merupakan pemberian zakat dimana sang penerima dapat menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat

yang sudah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian merupakan zakat dimana harta atau dana zakat yang telah diberikan kepada paramustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. (Muhammad Reza dkk, 2019).

Manajemen zakat diperlukan guna memberikan peran signifikan dengan menunjukkan kinerja, komitmen, integritas serta kepercayaan. Untuk itu pemerintah membentuk sebuah badan pengelola zakat yang berguna memudahkan dalam penghimpunan dan menyalurkan zakat di Indonesia, sebab zakat di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar karena hampir sebagian besar masyarakat Indonesia memeluk agama Islam.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan Badan resmi yang dibentuk pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No 8 Tahun 2001, memiliki tugas serta fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat Nasional. (Dita, 2017). BAZNAS melakukan berbagai upaya untuk berintegritas dengan seluruh daerah yang ada di Indonesia. Karena itu, terbukalah BAZNAS Provinsi dimana memiliki tanggung jawab terhadap pusat. Kemudian BAZNAS Kabupaten/kota yang memiliki tanggung jawab terhadap BAZNAS Provinsi. Salah satu BAZNAS kabupaten atau kota adalah BAZNAS Karanganyar.

Bagi pemerintah, BAZNAS memiliki peran yang sangat membantu dalam penghimpunan dan pendayagunaan zakat di masyarakat. Organisasi pengelola zakat (OPZ) merupakan patner pemerintah, sehingga keberadaannya perlu didukung dan

dilindungi. Pemerintah karanganyar juga turut andil dalam proses pengumpulan dana zakat dengan cara sosialisasi yang diberikan oleh Bupati karanganyar Drs. H. Juliyatmono, M.M. kepada masyarakat khususnya Aparatur Sipil Negara (ASN).

Berdasarkan pemaparan dari Bp. H Laili Arif Jamaluddin selaku bidang pengumpulan mengatakan bahwa penerimaan dana ZIS di BAZNAS Karanganyar hampir 95% berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN), kemudian 5% dari masyarakat yang melakukan pengumpulan melalui Kas RT, pengumpulan warga rata-rata bisa mencapai hingga 250JT perbulan.

Gambar 1.1  
Jumlah Penyaluran Dana ZIS Antar Tahun

<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran Dana ( Miliar)</b>
2019	Rp. 16.868.536.023
2020	Rp. 22.372.113.090
2021	Rp. 19.028.288.541
2022	Rp. 18.621.401.244

Sumber : Baznas Kabupaten Karanganyar

Tabel diatas merupakan total atau jumlah penyaluran dana zakat antar tahun. Pada tahun 2020 mengalami kelonjakan penyaluran dana cukup tinggi, sebab pada tahun tersebut dunia sedang mengalami krisis ekonomi karena adanya wabah covid. Karena fenomena tersebut membuat ekonomi Indonesia terutama daerah Karanganyar pasti juga mengalami kegoncangan, sehingga memberikan anggaran lebih untuk warga yang membutuhkan.

Gambar 1.2  
Jumlah Penyaluran Dana Zakat kepada Masyarakat Miskin

<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran Dana (Miliar)</b>	<b>Penerima Manfaat (orang)</b>
2019	Rp. 3.045.774.990	2.094
2020	Rp. 8.021.341.222	11.030
2021	Rp. 5.322.827.386	5.749

*Sumber : Baznas Kabupaten Karanganyar*

Jumlah penyaluran dan pembagian kepada masyarakat miskin pada tahun 2020 mengalami kenaikan cukup tinggi, hal tersebut dikarenakan dampak dari wabah covid yang sempat menguncang ekonomi dunia. Kemudian banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan atau dorongan dari pihak lain agar usaha mereka berjalan kembali dengan normal.

Menurut (Oni Sahroni, dkk : 2018) dalam bukunya mengatakan, bahwa zakat wajib disalurkan hanya kepada delapan ashnaf yang telah disebutkan dalam Al-Quran dan haram disalurkan kepada selain mereka. Porsi untuk setiap ashnaf tidak harus sama besar, semua tergantung kebutuhan masing-masing. Mustahik zakat produktif adalah mereka yang miskin serta memiliki usaha, dimana mereka memiliki beberapa keterbatasan dalam pengembangan usaha sehingga membutuhkan bantuan dengan harapan lebih baik.

Gambar 1.3  
Penduduk Miskin di Kabupaten Karanganyar

<b>Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)</b>	<b>Tahun</b>
92.000	2020
89.000	2021
95.000	2022

*Sumber: <https://karanganyarkab.bps.go.id/>*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat kemiskinan di Kabupaten Karanganyar masih terus berlanjut bahkan dari angka tersebut menunjukan belum adanya perubahan atau penurunan jumlah penduduk miskin dalam skala besar. Cara untuk memperbaiki atau mengurangi angka kemiskinan yang ada salah satunya dengan meningkatkan kualitas Sumber daya manusia (SDM). Apabila hal tersebut dapat dipenuhi maka akan muncul banyak lapangan pekerjaan baru, buah hasil dari kekreatifan SDM tersebut.

Dengan keberadaan BAZNAS diharapkan mampu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Tujuan dari adanya badan ini adalah agar pengolahan zakat menjadi lebih efektif dan produktif, akan tetapi banyak daerah di BAZNAS tidak berjalan dengan baik dan efektif. Dimana pemberian bantuan zakatnya cenderung bersifat konsumtif. Hal tersebut membuat ketergantungan masyarakat miskin, dibandingkan dengan pemberian bantuan dalam bentuk pemberdayaan bagi masyarakat miskin supaya mereka lebih produktif dan mandiri. Kemudian mampu membuat mereka keluar dari status kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Peneliti melihat minimnya BAZNAS dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin yang memperoleh zakat dengan memperbaiki SDM. Kemudian peneliti tertarik melakukan penelitian di Karanganyar karena BAZNAS di Karanganyar banyak menyalurkan dana zakat kepada masyarakat miskin. Dari penjelasan di atas, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Manfaat Dana Zakat Produktif Oleh BAZNAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kabupaten Karanganyar”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya tingkat kemiskinan yang terus naik membuat pemerintah harus membuat kebijakan dengan pengoptimalan manfaat zakat. Sehingga munculah hal yang menarik menurut peneliti untuk diteliti, mengenai guna zakat produktif dalam mengurangi angka kemiskinan masyarakat di Karanganyar.
2. Perlu mengetahui adanya faktor yang menyebabkan naiknya presentase kemiskinan di Karanganyar, padahal penyaluran BAZNAS Karanganyar terus meningkat setiap tahun.
3. Banyaknya masyarakat miskin di Karanganyar yang mendapatkan bantuan dana zakat membuat peneliti bertanya upaya apakah yang dilakukan BAZNAS Karanganyar dalam pemberdayaan dana zakat produktif yang diterima masyarakat miskin tersebut.

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk batasan riset yang nantinya akan digunakan dalam riset ini adalah dengan menggunakan studi literature dan wawancara kepada amil zakat dan penerima manfaat zakat produktif.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat miskin melalui pemanfaatan dana zakat produktif oleh BAZNAS Karanganyar?
2. Bagaimana faktor penghambat serta pendukung dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui manfaat dana zakat oleh BAZNAS Karanganyar?
3. Bagaimana upaya BAZNAS Kabupaten Karanganyar dalam mengatasi hambatan terkait pemberdayaan masyarakat miskin melalui pemanfaatan dana zakat?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Setelah menentukan adanya pertanyaan untuk permasalahan maka akan bisa dapat dengan mudah mengetahui tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat miskin melalui pemanfaatan dana zakat oleh BAZNAS Karanganyar.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui manfaat zakat produktif oleh BAZNAS Karanganyar
3. Untuk mengetahui upaya BAZNAS Karanganyar dalam mengatasi hambatan terkait pemberdayaan masyarakat miskin melalui pemanfaatan dana zakat

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat berikut :

### 1. Bagi Penulis

Sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan. Selain sebagai penambah literature yang dapat memberikan informasi mengenai manfaat Pengelolaan dana Zakat produktif dalam pemberdayaan mustahik pada BAZNAS Karanganyar

### 2. Bagi Pihak BAZNAS Karanganyar

Menjadi sumber informasi yang dapat memberikan gambaran kepada karyawan BAZNAS Karanganyar supaya mengetahui apakah faktor pemberian Zakat produktif berpengaruh terhadap perkembangan usaha mustahik di Karanganyar

### 3. Bagi Kalangan Akademik

Sebagai masukan dalam melakukan penelitian serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik pada BAZNAS Karanganyar

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Supaya memberikan gambaran umum dan memperjelas pokok- pokok uraian dalam penelitian, penulis membagi dalam beberapa bagian disusun secara sistematis. Adanya sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab 1 ini memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulis.

**BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan mengenai tentang konsep dan teori yang mendasari permasalahan serta dalam penyusunan penelitian ini, literature yang digunakan merupakan buku atau penelitian sejenis yang mendukung.

**BAB III          METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

**BAB IV          PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

**BAB V            PENUTUP**

Bab ini berisi menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saransaran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian kepada berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Zakat**

##### **1. Pengertian Zakat**

Secara etimologi, zakat memiliki arti berkembang, bertambah, dan berkah sehingga menjadi “tumbuhan telah berzakat” apabila tumbuhan itu bertambah besar. Dalam beberapa literatur, zakat diucapkan untuk makna suci. Sesuai firman Allah SWT yang berbunyi (QS. Asy-Syams:9). Artinya : “ sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu).” Ketika menyebutkan lafadz zakat terkandung dalam ibadah adalah berkah, berkembang, dan suci. Sementara menurut istilah, zakat merupakan bagian dari harta wajib zakat yang dikeluarkan untuk para mustahik. (Fairuz, 2020)

Rukun islam yang ke tiga adalah membayar Zakat, sehingga secara normatif zakat merupakan kewajiban yang mutlak yang dimiliki setiap muslim. Selain itu, zakat juga memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa dengan berzakat golongan kaya (muzakki) yang mana dapat memberikan atau mendistribusikan sebagian hartanya kepada golongan fakir miskin (mustahiq), maka akan terjadi suatu hubungan yang harmonis kepada kedua belah pihak di kehidupannya. (Ali Ridlo, 2019).

Menurut Tadbir (2018) zakat merupakan salah satu ibadah berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat, baik dalam segi ajaran maupun dari segi pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Jika zakat dilaksanakan dengan baik sesuai petunjuk agama dan undang-undang yang ditetapkan akan meningkatkan nilai positif kelompok masyarakat fakir dan miskin.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang mampu membayarnya sesuai ketentuan dimana akan diberikan pada orang yang berhak menerima, zakat tersebut bisa berbentuk uang maupun barang.

## **2. Hukum dan Landasan Zakat**

Menurut Oni Sahroni dkk (2018) dalam bukunya mengatakan Zakat hukumnya wajib serta dikategorikan sebagai hal yang harus diketahui. Apabila seorang muslim mengingkarinya, bukan karena ketidaktahuan (jahalah) atau baru masuk Islam maka ia telah kafir. Kafir adalah orang yang tidak mengikuti petunjuk Allah Swt. Landasan Zakat memiliki beberapa dalil yang menjelaskan kewajiban zakat, berikut penjelasannya :

### **a. Al-Quran**

Terdapat dalam Firman Allah dalam (Q.S Al-Baqarah:43)

Artinya : *“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku”. Dalam Al-Quran secara terang-terangan mengatakan Zakat sebagai perintah, sebab banyak kemaslahatan yang terkandung di dalamnya”*.

### **b. Hadis**

Hadis Rasulullah Saw mengenai landasan zakat, sebagai berikut :

*“Bila suatu kaum enggan mengeluarkan zakat, Allah akan menguji mereka dengan kekeringan dan kelaparan.” (HR Thabrani). Dapat disimpulkan bahwa apa bila kita memakan hak orang lain yang seharusnya menjadi harta untuk dizakati maka tidak akan mendapatkan keberkahan”*.

c. Ijma'

Kesepakatan para ulama baik salaf maupun khalaf bahwa zakat ialah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam dan haram jika mengingkarinya. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, zakat diwajibkan berdasarkan nash Al-Qur'an, hadis, dan ijma ulama.

**3. Macam- Macam Zakat**

Zakat terbagi menjadi zakat fitrah, zakat mal, dan zakat profesi. Zakat fitrah merupakan zakat yang berguna sebagai pembersih diri yang diwajibkan dikeluarkan setiap akhir bulan Ramadhan, disenut juga sebagai zakat pribadi yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim pada hari raya Idul Fitri. Zakat mall atau zakat harta benda yang telah difardukan oleh Allah SWT sejak permulaan Islam sebelum Nabi Muhammad SAW Hijarah ke Madinah. (Selamat ,2020).

Zakat profesi atau zakat penghasilan menurut Badan Amil Zakat Nasional adalah zakat mal yang wajib dikeluarkan atas harta yang berasal dari pendapatan rutin dari pekerjaan yang tidak melanggar syariah. Dalam aspek distribusi dana zakat dibagi menjadi dua kriteria yaitu dana zakat produktif dan dana zakat konsumtif.

d. Zakat Produktif

Masalah zakat produktif masih memerlukan suatu batasan dan definisi tersendiri. Selama in, istilah zakat produktif belum tersosialisasi dengan baik karena kurangnya penerapan dan praktek dari masyarakat. Jika dilihat dari aplikasi kegiatan yang ada, dapat dikatakan sebagai aktivitas

usaha masyarakat yang mampu menghasilkan keuntungan atau laba. (Armiadi, 2020)

Menurut Rahmad Hakim, dkk (2020) mengatakan Zakat yang diberikan akan berperan sebagai pendukung dalam peningkatan ekonomi apabila di salurkan pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sebenarnya memiliki konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, adanya masalah tersebut membuat perlunya dalam perencanaan yang dapat dikembangkan zakat bersifat produktif.

Zakat produktif pendistribusiannya bersifat produktif berguna untuk menambah atau sebagai modal usaha mustahik. Kata produktif berasal dari kata *productive* dari bahasa Inggris yang memiliki arti memberi banyak hasil, banyak menghasilkan, banyak menghasilkan barang berharga, yang memiliki hasil yang baik. Berbeda dengan kata *Productivity* yang memiliki makna daya produksi. Dikatakan produktif jika dapat menghasilkan banyak karya maupun barang. M.A Manan mengatakan dalam “effects of zakat assessment and collection on the redistribution of income in contemporary muslim countries” bahwa “ zakat produktif yang diberikan kepada fakir miskin dapat di berikan dalam bentuk media untuk usaha, modal kerja atau pelatihan ketrampilam yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian dan sumber kehidupannya”.

Sjechul Hadi Purmono mengatakan “dana zakat sebenarnya dapat diberdayakan untuk investasi produktif, guna membiayai bermacam-macam

proyek pembangunan dalam bidang pendidikan, pemeliharaan kesehatan, air bersih serta aktivitas kesejahteraan sosial yang lain, dimana digunakan semata-mata untuk kepentingan fakir miskin. Pendapatan dari fakir miskin diharapkan dapat meningkat sebagai hasil dari produktivitas mereka yang lebih tinggi”. (Tadhir, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan zakat produktif adalah pemberian dana zakat kepada mustahik dimana mereka mampu berkembang untuk kehidupan yang lebih baik, dengan memberikan dana, modal usaha atau ketrampilan. Mustahik zakat produktif adalah mereka yang memiliki usaha karena ashnafnya miskin.

e. Zakat Konsumtif

Kegunaan dari adanya penyaluran zakat konsumtif ditujukan guna memenuhi kebutuhan dasar mustahik. Zakat konsumtif umumnya disalurkan dalam bentuk santunan fakir miskin, beasiswa pendidikan dan pelayanan kesehatan. (Khalifah, 2016).

Harta zakat lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal secara wajar. Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini dirasakan oleh kelompok fakir , miskin, gharim, anak piatu, orang jompo, cacat fisik yang tidak dapat berbuat apapun untuk mencari nafkah untuk kelangsungan hidupnya. Dapat juga bantuan lain yang memiliki sifat temporal seperti zakat fitrah,



bingkisan lebaran, serta fakir miskin diharapkan dapat meningkat sebagai hasil dari produktivitas mereka yang lebih tinggi”. (Tadhir, 2018)

#### **4. Golongan orang yang Berhak Menerima Zakat**

Imam Syafi’I berpendapat, dana zakat harus diberikan kepada seluruh ashnaf (delapan golongan yang berhak menerima zakat) dan tidak boleh ada satu ashnaf pun yang tidak terdistribusi. Berikut delapan Ashnaf yang dimaksud:

##### **a. Fakir dan Miskin**

Mazhab Syafi’I, Maliki, dan Hambali mengatakan Fakir adalah mereka yang tidak mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya seperti sandang, pangan, tempat tinggal, dan segala keperluan pokok lainnya, baik untuk dirinya sendiri maupun mereka yang menjadi tanggungannya. Miskin adalah orang yang memiliki penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya dan keperluan orang yang menjadi tanggungannya, tetapi tidak sepenuhnya tercukupi.

Kementrian Agama Republik Indonesia mendefinisikan, fakir adalah orang yang tidak berharta dan tidak mempunyai pekerjaan atau usaha tetap untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (nafkah) dan tidak ada orang yang menanggungnya (menjamin). Miskin ialah orang-orang yang tidak tercukupi kebutuhan hidupnya. Kesimpulan fakir miskin merupakan orang yang punya pendapatan, akan tetapi tidak mencukupi kebutuhan primer.

b. Amil

Amil dimaksud dalam Al-Qur'an adalah setiap orang atau pihak yang bekerja dan bertugas untuk mengumpulkan, mendayagunakan, dan mendistribusikan zakat.

c. Muallafatu Qulubuhum (Pihak yang dilunakan Hatinya)

Sesungguhnya, mustahik dari Muallafatu Qulubuhum adalah bagaimana mustahik bisa masuk Islam dan cinta kepada Islam, minimal tidak berbuat jahat kepada umat Islam. Di antaranya dengan memberikan bantuan kepada sebagian negara- negara atau masyarakat non-Muslim supaya bisa mendukung dan bergabung dengan umat Islam.

d. Riqab (Hamba Sahaya)

Al-Qur'an menjelaskan tentang penerimaan zakat, yang diterima harus disalurkan salah satunya untuk membebaskan budak dengan sejumlah dana yang bisa mencukupi untuk membebaskan hamba dari perbudakan dengan dua cara. Pertama, membantu mukatab (hamba yang akan dibebaskan) dalam membayar tebusan kepada tuannya. Kedua disalurkan untuk mukatab.

e. Gharimin (Orang-orang yang berhutang)

Sebagaimana diriwayatkan oleh Thabari dari Abi Ja'far dari Qatadah yang mengatakan, "Al-gharim adalah orang yang berhutang untuk kebutuhan darurat atau yang wajib, bukan kebutuhan pelengkap. Oleh karena itu, seorang imam atau pemimpin harus memberikan hak mereka dari baitul mal" kategori ini termasuk orang-orang yang sedang terkena

musibah, sehingga mereka terpaksa harus berhutang untuk memenuhi kebutuhan daruratnya.

f. Fisabilillah

Menurut Abi Yusuf fisabilillah adalah prajurit yang tidak ikut pasukan karena tidak memiliki biaya. Oleh karena itu banyak ulama salaf dan khalaf bahwa fisabilillah mencakup setiap aktivitas kebaikan, termasuk fasilitas publik, seperti sekolah dan rumah sakit.

Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pada zaman sekarang jihad yang dimaksud bukan hanya dalam kontek peperangan, akan tetapi perpindahan menuju kebaikan. Dana zakat dapat di alokasikan untuk fasilitas umum, mendirikan pusat kegiatan bagi kepentingan dakwah Islam, menyebarkan buku Islam, membantu para da'i dan sebagainya guna kemanfaatan bersama.

g. Ibnu Sabil

Ibnu Sabil merupakan musafir yang berpergian dari satu tempat ke tempat lain. Ibnu Sabil adalah orang yang kkehabisan bekal dalam perjalanan untuk melaksanakan perbuatan taat, bukan untuk maksiat, yang diperkirakan tidak mencapai tujuannya jika tidak mendapatkan bantuan dari dana zakat. (Oni Sahroni, 2018).

## 5. Tujuan Zakat

Hikmah dalam berzakat ialah mampu menyucikan harta dimana pemilik harta yang sesungguhnya adalah Allah yang dititipkan kepada manusia yang harus dibelanjakan sesuai dengan kehendak Allah. Menyucikan jiwa muzzaki

dari sifat kikir, dimana orang yang memiliki sifat kikir biasanya berusaha agar hartanya utuh walaupun untuk membayar zakat. Membersihkan jiwa mustahik dari sifat iri dengki, kesenjangan sosial yang mencolok antara orang kaya dan miskin menimbulkan sifat iri dengki. (Muhammad, 2020).

Tujuan zakat yang bersifar sosial serta berdimensi horizontal (antar manusia), antara lain: Menjalin tali silaturahmi (persaudaraan) sesama muslim dan manusia pada umumnya. Adanya zakat mampu membuat pernyataan rasa kemanusiaan serta keadilan, persaudaraan Islam, dan hubungan umat bangsa. Kemudian dapat sebagai penghubung antara golongan kaya dan miskin, kemudian terwujudlah tataan masyarakat yang sejahtera.

Kemudian terpenuhi tujuan zakat untuk membuat manusia mampu memiliki kepedulian dan perhatian terhadap mereka yang lemah. Terbentuknya kegotong-royongan dan tolong menolong, dimana kita dianjurkan untuk tolong-menolong dalam kebaikan dan dilarang tolong menolong dalam kemaksiatan. Sebab manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. (Ahmad Syafiq, 2015).

### **2.1.1 Pemanfaatan Zakat oleh Amil**

#### **1. Pemanfaatan dana Zakat**

Prihal pemanfaatan dana zakat BAZNAS di Karanganyar dilakukan oleh Amil dengan tujuan membantu masyarakat miskin dengan memberi bantuan sesuai kebutuhan muzaki. Apabila ada muzaki atau masyarakat miskin yang memiliki usaha akan tetapi kekurangan modal akan diberi bantuan modal usaha sesuai dengan kebutuhannya. Tidak hanya masalah modal usaha BAZNAS juga berusaha memberi manfaat dibidang pendidikan, kesehatan, agama dan lainnya.

Indonesia memiliki masyarakat dengan penduduk mayoritas besar agama muslim, sehingga pemerintah Indonesia ikut andil dalam pemanfaatan atau pengelolaan dana zakat. Pemanfaatan dana zakat dapat dilihat dalam pendistribusian zakat untuk usaha produktif yang memiliki prosedur yang jelas dan sesuai dengan keputusan menteri Agama Republik Indonesia No. 581 Tahun 1999 Tentang Pelaksanaan UU No 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 29 yaitu melakukan studi kelayakan, menetapkan jenis usaha produktif, melakukan bimbingan dan penyuluhan, melakukan pemantauan pengendalian dan pengawasan, mengadakan evaluasi serta membuat pelaporan. (Arif, 2015).

Kemudian dana zakat harus dapat dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik dan semaksimal mungkin berdasarkan kebijakan BAZNAS yang telah ditetapkan. Sebisa mungkin jangan sampai terjadi hal yang tidak diinginkan seperti pelanggaran atau penyelewengan paling tidak usaha untuk meminimalisir. Karena hal tersebut akan merugikan banyak pihak baik amil ataupun mustahik.

## 2. Pengertian Badan Amil Nasional

Al-amilin atau amil (panitia zakat). Amil merupakan orang yang dipilih oleh pihak berwenang dimana memiliki tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat kepada golongan yang berhak menerimanya. Amil zakat ialah mereka yang ahli dalam mengelola zakat, dimana mereka harus memiliki syarat tertentu yaitu muslim, akil dan balig, merdeka, adil, mendengar, melihat serta mengerti tentang hukum agama. (Fitri, 2017).

Menurut al-Mawardi pemerintah dalam menentukan petugas Amil zakat melalui tiga skenario. Pertama, pemerintah mengangkatnya sebagai

petugas zakat dengan tugas mengambil zakat dari para muzaki sekaligus mendistribusikannya kepada penerima. Kedua, pemerintah mengangkat petugas zakat dimana memiliki tugas pemungutan zakat saja tanpa mendistribusikannya kepada penerima.

Kedua, pemerintah mengangkat petugas zakat dimana memiliki tugas pemungutan zakat saja tanpa mendistribusikannya kepada penerima. Jadi petugas tersebut hanya dibagian pemungutan zakat an sich, kecuali jika kemudian hari diangkat menjadi petugas zakat dengan tugas mempercepat pendistribusiannya kepada pihak-pihak tertentu. Ketiga, pengangkatan petugas zakat bersifat umum (Hakim, 2020).

Lembaga Zakat di Indonesia tak lepas dari pengawasan dan bantuan dari pemerintah. Oleh karena itu sebagai petugas zakat (Amil) harus memperhatikan kinerjanya sebaik mungkin sebagai bentuk tanggung jawab, serta upaya dalam memenuhi target kinerja agar dapat tercapai dengan hasil memuaskan.

### **2.1.2 Pemberdayaan Masyarakat Miskin**

#### **1. Pengertian Pemberdayaan Mustahik**

Muhammad dan Galih (2022) mengatakan, pemberdayaan merupakan suatu cara penguatan sosial masyarakat sebagai proses peningkatan kesadaran maupun kemampuan yang dimiliki guna mencapai keberhasilannya. Sedangkan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai salah satu upaya dalam proses peningkatan atau pemulihan kemampuan pada suatu kelompok yang digunakan sesuai harkat martabat ketika melaksanakan tanggung jawab dan haknya sebagai anggota masyarakat.

Pengertian Pemberdayaan Mustahik adalah dimana dana ZIS yang didistribusikan dapat menjadi pemberian modal usaha baik dengan sistem bagi hasil maupun tanpa bagi hasil. Model pemerdayagunaan zakat untuk ekonomi masyarakat miskin adalah dengan adanya program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong mustahik mampu memiliki usaha sendiri. Program tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pengembangan modal usaha mikro yang sudah ada atau masih dalam perintisan usaha mikro baru yang prospektif. (Teguh Ansori, 2018).

## **2. Bentuk pemberdayaan Mustahik**

Dalam pemberdayaan mustahik terdapat beberapa program mulai dari pendidikan, kesehatan usaha ekonomi atau peningkatan produktifitas ketrampilan usaha, sosial keagamaan dan lingkungan. Bentuk pemberdayaan yang lain dapat memberikan bantuan berupa modal usaha guna mengembangkan usaha produktif para mustahik. Serta melalui pendayagunaan yang berupa modal usaha tersebut pada kenyataannya akan mampu membantu meningkatkan pendapatan mustahik. (Ririn, 2020).

Adanya pemberdayaan dan pengelolaan yang baik akan membuat mustahik merasa lebih meningkat kesejahteraannya segi ekonomi. Oleh karena itu penting sekali peran BAZNAS disini, sebab tidak semua mustahik pandai dalam mengelola apalagi jika tidak diimbangi dengan ketrampilan yang ada.

## **3. Fungsi pemberdayaan Mustahik**

BAZNAS selain sebagai wadah penyaluran dana ZIF, mereka juga ikut andil dalam pemberdayaan para mustahik zakat produktif. Fungsi dari adanya pemberdayaan Mustahik ialah mereka yang telah mendapatkan dana zakat

memanfaatkan dana tersebut secara efektif dan efisien guna menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat. (Juliani, 2020).

Jika pemberdayaan mustahik dapat dilakukan dengan bijak, baik pengelolaan ataupun penyaluran maka akan membuat manfaat bagi pihak mustahik, muzaki, maupun pengelola zakat. Muzaki akan merasa bermanfaat untuk sesama, tinggal mengharap keberkahan dari Allah SWT. Sedangkan untuk pengelola zakat atau pihak BAZNAS selain amanah dalam mengembang tugasnya, tingkat kepercayaan muzaki akan meningkat.

#### **4. Upaya Pokok dalam pemberdayaan**

Menurut Sumadyo merumuskan tiga upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat, disebut dengan Tri Bina. Terdiri dari Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan, kemudian Mardikanto menambahkan pentingnya Bina Kelembagaan sebab ketiga bina yang diungkapkan (Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan) hanya akan terwujud jika didukung oleh efektifitas beragam kelembagaan yang di perlukan. Definisi mengenai Tri Bina dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan tidak akan terjadi jika masyarakat tidak memiliki kemampuan, juga terhadap masyarakat yang memiliki sumber daya yang masih terbatas untuk dapat dikembangkan hingga mencapai kemapanan atau kemandiriannya. (Muhammad, 2017)

#### **2.2 Penelitian yang Relevan**

Berikut ini hail penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam melakukan penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh :



Pertama, Saprida dan Zuul (2021) Manajemen Pengelolaan Zakat di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali. Hasil penelitiannya bahwa pengumpulan dan pembagian zakat di desa Prambatan dilakukan di Masjid Baiturrahman setiap tahun pada bulan Ramadhan memiliki sistem pembagian yang kurang efisien. Sebab selain amil Masjid Baiturrahman ada juga muzakki yang langsung membayar sendiri dengan datang kerumah mustahik, sehingga mendapatkan pembagian zakat secara ganda. Hal tersebut membuat penerimaan zakat di desa Prambatan tidak rata. Penunaian zakat fitrah dan zakat mal kurang seimbang, sebab hampir seluruhnya zakat fitrah. Zakat mal masih sedikit dikarenakan kurangnya pemahaman terkait kewajiban pembagiannya.

Kedua, Teguh Ansori (2018) Pengelolaan dana zakat Produktif untuk Pemberdayaan Mustahik pada LAZIZNU Ponorogo. Sistem distribusi dana zakat produktif melakukan pendataan yang akurat dengan cara pengajuan proposal oleh calon mustahik dan melakukan identifikasi oleh amil. Setelah itu melakukan pengelompokan peserta, pemberian pelatihan berupa ketrampilan, pengelolaan modal pemasaran dalam melakukan usaha. Selain itu dana zakat produktif hanya diberikan kepada mereka yang kuat bekerja dan usia produktif.

Ketiga, Tadhira (2018) Manajemen Zakat Produktif dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Mekanisme zakat produktif yang dilakukan dengan pembagian tugas untuk tiap-tiap divisi pemberdayaan ekonomi. Upaya peningkatan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan penyusunan proposal, survey yang dilakukan bidang pemberdayaan ekonomi, tahap evaluasi dan uji petik, tahap pelaksanaan pencarian bantuan pinjaman, tahap evaluasi

program. Kemudian pengawasan yang dilakukan terbukti berhasil, terbukti adanya tanggapan masyarakat yang merasa terbantu adanya program tersebut karena meminjam dan usaha akhirnya dapat memberdaya ekonomi.

Keempat, Rahmad, muslikhati dan mohammad (2020) Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik : Studi Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZIZMU) Kabupaten Malang. Bahwa pendayagunaan dana zakat mampu untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik, dilihat dari aspek kegunaan, ruang lingkup program, efektivitas biaya serta akuntabilitas pelaporan. Sementara pada ketepatan waktu, zakat masih belum tepat waktu dalam pelaporannya. Keterbatasan penelitian ini adalah objek pembahasan yang sempit, dimana fokus penelitian hanya pada satu lembaga zakat, infak dan shodaqoh.

Kelima, yayat dan Andi (2020) Pemanfaatan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum pemberdayaan program oleh BAZNAS berjalan dengan lancar dengan sumberdaya manusia yang terdiri dari beberapa PNS. Kekurangan dalam menjalankan tugas hanya terpaku pada program yang telah dibuat sehingga membuat kurangnya inovasi dan kreatif untuk lebih memberdayakan masyarakat

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan tersusunnya laporan penelitian ini, membutuhkan waktu kurang dari satu tahun yakni dari Januari 2023 sampai tersusunnya penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manfaat dana zakat produktif dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kabupaten Karanganyar.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi, analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Dalam pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ada pada saat penelitian dilapangan. (Zuchri, 2021).

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan memiliki dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. (Albi dan Johan, 2018).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dimana hasil menekankan pada makna generalisasi. (Sugiyono, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif.

### **3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah yang cukup luas dimana terdiri dari objek dan subyek kemudian masing masing memiliki sebuah kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda kemudian dipelajari, diterapkan oleh peneliti yang diakhir akan diambil kesimpulan (sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah staff dan mustahik BAZNAS Kabupaten Karanganyar.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2017). Kesimpulannya sampel adalah bagian populasi yang dijadikan bahan penelitian yang diambil dengan harapan dapat mewakili populasi. Penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 6 orang yang merupakan pegawai dan nasabah di BAZNAS Kabupaten Karanganyar.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu mengambil sampel sesuai dengan tujuan yang dibutuhkan. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang sederhana karena pengambilan sampel ini sesuai dengan tujuan peneliti (sudaryono, 2017). Pengambilan sampel ini sesuai dengan tujuan yaitu dengan kriteria mustahik BAZNAS Kabupaten Karanganyar.

### **3.3.4 Data dan Sumber Data**

1. Data Primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari pihak BAZNAS Karanganyar dan para mustahik miskin zakat produktif yang berkatitan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi, arsip-arsip, majalah, jurnal, maupun sumber lain yang relevansi dengan penelitian. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer.

### **3.3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menyiapkan sarana prasarana penelitian yang akan digunakan misal observasi, wawancara atau dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan serta pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. (Zuchri, 2021) Dalam penelitian ini saya menggunakan observasi terus terang atau samar- samar maksudnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, jika sedang melakukan penelitian.

Kegiatan Observasi penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang akan diselidiki secara berkala, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang ada. Observasi dilakukan peneliti untuk melihat secara langsung manfaat zakat dalam pemberdayaan mustahik yang dilakukan BAZNAS Karanganyar, sehingga peneliti mendapat data secara langsung mengenai manfaat yang didapat masyarakat miskin setelah menerima zakat dan bentuk pemberdayaan yang diberikan BAZNAS..

## 2. Wawancara

Teknik wawancara atau interview adalah perbincangan antara kedua belah pihak, antara pewawancara dan narasumber atau sumber data untuk mengali informasi yang dibutuhkan peneliti. Kegiatan wawancara dilakukan dengan anggota BAZNAS Karanganyar dibidang yang dibutuhkan sebagai sumber data, serta 6 (enam) masyarakat miskin yang pernah menerima dana zakat produktif dari BAZNAS. Data hasil wawancara dengan narasumber akan disusun dalam bentuk transkrip wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang karya- karya monumental dari seseorang. (Zuchri, 2021) Kegiatan dokumentasi diperoleh dari laporan yang diterima BAZNAS Karanganyar maupun laporan lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini seperti berkas- berkas yang mendukung informasi, pengelolaan dan pemberdayaan muzaki dana produktif BAZNAS Kabupaten Karanganyar.

### **3.3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data penelitian ini mencari serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. (Zuchri, 2021) Penelitian dengan metode kualitatif berasal dari fenomena yang terjadi di masyarakat itu sendiri (Bungi, 2003).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data, tahapan analisis data sebagai berikut (sugiyono, 2017)

#### **3.3.1 Pengumpulan Data**

Kegiatan pertama peneliti dengan metode penelitian kualitatif adalah melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif cara pengumpulan datanya dengan cara secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

#### **3.3.2 Reduksi Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Maka segera untuk dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3.3.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, chart, grafis, sehingga data dapat dikuasai. Melalui penyajian data maka data terorganisir, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

### 3.3.4 Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan menarik pola, model, tema hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Masalah dan urusan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan lebih berkembang setelah penelitian ini berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.

Setelah data dari lapangan terkumpul, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut menggunakan deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis deskriptif- kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek



situasi yang diteliti pada saat ini, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fruktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir,2003)

### **3.3.7 Pengujian Keabsahan Data**

Langkah selanjutnya adalah dengan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu dari luar guna menjadi perbandingan dan mengecek baik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari data yang dikumpulkan. (Ahmad, 2018). Adapun jenis triangulasi diantaranya yaitu : (nugrahani,2014).

#### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang ada, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.

#### **2. Triangulasi metode**

Triangulasi metode terdapat dua jenis strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil peneliti melalui beberapa teknik, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

#### **3. Triangulasi peneliti**

Triangulasi peneliti merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Pemanfaatan keahlian peneliti

lain sangat membantu mengurangi ketidakcermatan dalam langkah pengumpulan data. Triangulasi ini juga dapat ditempuh dengan jalan membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan peneliti yang lainnya.

#### **4. Triangulasi teori**

Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan dengan proses analisis data penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

##### **4.1.1 Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Karanganyar**

Sejarah BAZNAS Kabupaten Karanganyar diawali dengan terbitnya UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, meskipun masih ada kekurangan dan ketidak sempurnaan, akan tetapi para amil menerima kritik dan saran serta melakukan amanah dengan sungguh- sungguh. Sebelumnya yang dikelola BAZNAS baru infaq atau sedekah dimana masih sangat sedikit, sedangkan untuk itu perlu sosialisasi penyadaran melalui GERAKAN SADAR ZAKAT untuk menggali potensi umat Islam Kabupaten Karanganyar.

Semakin kesini para Amil dalam mengelola zakat secara professional untuk mencapai tujuannya menjemput bola. Karena membayar zakat adalah sebuah kewajiban, dan harus dilakukan secara sadar dan harus dianggap sebagai sebuah kebutuhan bersama untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan tersebut.

Awal mula berangkat dari sebuah kesadaranantarumat Islam Kabupaten Karanganyar dengan Pemerintah Daerah setempat untuk menyempurnakan ajaran Islam. Kemudian pada tanggal 12 Januari 1993, terbentuknya Forum Komunikasi Ulama Umaro dan Tokoh masyarakat di Kabupaten Karanganyar guna membantu memecahkan masalah-masalah sosial keagamaan, pendidikan, keremajaan serta sosial kemasyarakatan.

Forum tersebut menjadi cikal bakal digagas adanya Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Kabupaten Karanganyar selanjutnya, disingkat dengan BAZIS.

Bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, melalui pengumpulan zakat, Infaq dan Shodaqoh. BAZIS selanjutnya di resmikan atau dikukuhkan oleh Bupati Karanganyar, melalui Surat Keputusan Bupati : 451.1/3 Tahun 1993 tertanggal 29 Januari 1993 tentang pembentukan BAZIS pertamakali. Saat itu diketuai oleh Drs. Tjuk Susilo (Sekwilda Karanganyar) saat itu dengan seketaris Drs. Sandimin.

Kemudian setelah dikeluarkan Peraturan Pemerintah RI No 14 Tahun 2014, tentang pelaksanaan Undang-Undang No 23 Tahun 2011, BAZIS berubah nama menjadi BAZNAS sesuai dengan SK Dirjen Nomor DJ . II/568 Tahun 2014 Tanggal 5 Juni 2014 ditetapkan pembentukannya sebagai BAZNAS Kabupaten yang merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Berikut merupakan kepengurusan pimpinan yang baru dengan masa bakti 2021-2016 pengurusnya sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Karanganyar Masa Bakti 2021-2026

No	Nama	Jabatan
1	H. Kafindi, M.AG	Ketua
2	H.Laili Arif Jamaluddin, Lc	Wakil I
3	Dr. H. Anas Aijudin, S.Sos. I., M.Hum	Wakil II
4	H. Sri Sukiyasto, S.Sos. M.M	Wakil III
5	Drs. H. Sarwanto, M.M.	Wakil IV

Sumber: <https://baznaskaranganyar.com/baznas-menu-struktur-organisasi/>

#### **4.1.2 Visi Misi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Karanganyar**

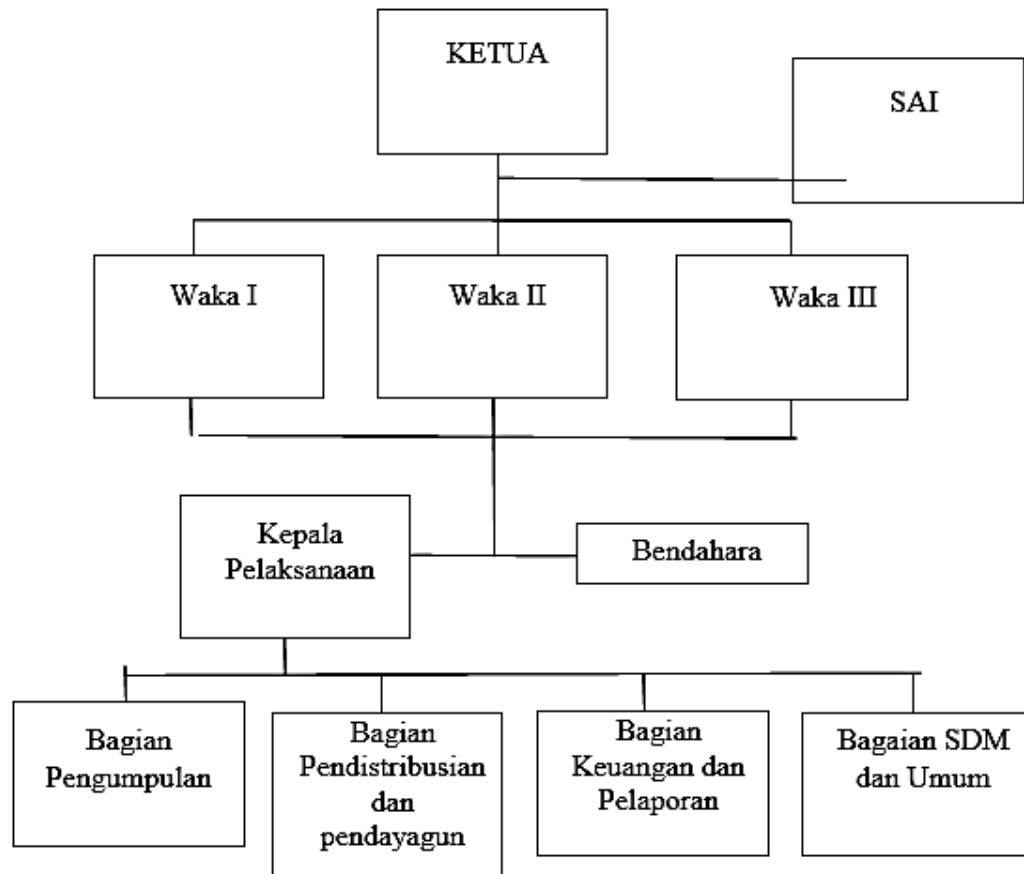
##### **1. Visi**

“Menjadi Lembaga Utama Dalam Menyejahterakan Ummat.”

## 2. Misi

- a. Membangun BAZNAS Kabupaten Karanganyar yang kuat dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat
- b. Memaksimalkan pengumpulan ZIS secara massif dan terukur
- c. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial
- d. Meningkatkan profesionalisme amil zakat secara berkelanjutan
- e. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat berbasis data yang akurat
- f. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggung jawaban, dan koordinasi dalam pengelolaan zakat
- g. Membangun kemitraan antara muzaki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan
- h. Meningkatkan sinergitas dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan

#### 4.1.3 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Karanganyar



#### 4.1.4 Penyaluran

Zakat infak dan sedekah (ZIS) yang sudah terkumpul akan disalurkan kepada mustahik yang berhak mendapatkannya, ada delapan asnaf meliputi fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharim, fisabilillah, ibnu sabil. Penyaluran BAZNAS Kabupaten Karanganyar mengelompokkan mustahik kedalam dua kelompok yaitu bersifat konsumtif dan produktif sebagai berikut:

1. Konsumtif diberikan kepada fakir, miskin. Bersifat taktis sekali pemberian selesai, contoh pemberian bahan makanan, bantuan kesehatan hal tersebut tidak memiliki efek jangka panjang.

2. Produktif di berikan kepada orang miskin yang sudah memiliki usaha, atau sedang merintis kegiatan ekonomi dan butuh perkembangan. Serta dalam kegiatannya disertai pendayagunaan untuk penguatan mustahik sehingga mustahik berdaya, jadi tidak sekali pakai.

Penyaluran Zakat Produktif sasarannya kepada mustahik fakir, miskin dan sabilillah. Oleh Karena itu Baznas Kabupaten Karanganyar memiliki program untuk zakat produktif yaitu program Karanganyar Makmur meliputi :

1. Program Desa Barokah, berupa pemberdayaan masyarakat berbasis desa. Sasaran program ini terletak pada masyarakat disatu desa kawasan tersebut, dimana mereka yang memiliki usaha akan didampingi, ada yang peternak, laundry berbeda profesi tidak menjadi masalah. Baznas mendampingi untuk penguatan masyarakat desa ekonomi produktif berbasis pada kawasan Zakat (Community Development) atau disebut desa barokah.
2. Proram Usaha Kelompok, sama seperti bantuan perorangan akan tetapi lebih banyak anggota minimal 10 orang. Pengelolaan usaha banyak sektor, baik peternakan, perdagangan, maupun ketrampilan.
3. Program usaha perorangan, memberikan modal usaha perorangan diberikan kepada mustahik yang memiliki usaha secara perorangan. Bantuan dari Baznas selain modal usaha dapat berupa skil, jaringan keahlian dan sebagainya..
4. Program Pendidikan, atau beasiswa (Hasil Wawancara dengan Bpk Anas Aijudin 06 September 2023).

Tujuan adanya program tersebut agar ekonomi masyarakat terangkat, serta dapat memenuhi kebutuhannya meliputi makanan, kebutuhan harian, maupun pendidikan anak. Harapan program tersebut terlaksana yaitu menjadikan mustahik yang mandiri. Dalam penyaluran zakat produktif Baznas memperhatikan aspek pemerataan distribusi, agar tidak terfokus atau menumpuk disatu titik, untuk itu Baznas juga menganut indeks kemiskinan pada masyarakat Kabupaten Karanganyar, sehingga bisa terpantau mana masyarakat yang membutuhkan untuk di bantu.

Pembagian alokasi dana untuk zakat produktif biasanya di buat Rencana Anggaran Tahunan, setiap setahun sekali. Setelah di buat barulah program satu tahun kedepan terlaksana penyusunan RKAT setiap oktober. Jumlah pembagian dana tergantung pada programnya. Apabila perorangan sekitar 1,5 juta melihat situasi nanti bisa bertambah atau berkurang. (Hasil Wawancara dengan Bpk Sri Sukiyasto Wakil ketua bidan perencanaan, keuangan dan pelaporan keuangan Baznas 07 September 2023).

## **4.2. Hasil Pembahasan**

### **4.2.1 Pemberdayaan Masyarakat Miskin setelah menerima bantuan dana zakat produktif**

Baznas Kabupaten Karanganyar melakukan pemberdayaan kepada masyarakat miskin melalui berbagai program yang sudah dirancang dalam pertahunnya. Khusus pemberdayaan mustahik zakat produktif Baznas memiliki 4 program yaitu desa barokah, bantuan untuk usaha perorangan, kelompok usaha dan kewirausahaan. Desa barokah merupakan kegiatan



baznas dalam mengentas kemiskinan skala besar yaitu satu desa. Kemudian beberapa masyarakat yang memiliki usaha dibantu dalam bentuk modal atau pelatihan guna membantu perekonomian.

Pembentukan usaha di desa barokah Baznas tidak membentuk usaha baru karena susah membangun dari awal, serta harus mengajarkan untuk belajar skill baru dimana membutuhkan waktu lebih. Tetapi jika di desa tersebut sudah ada masyarakat yang memiliki beberapa usaha tinggal melanjutkan dengan tambahan modal dari Baznas, kemudian baru di sertai pembinaan atau monitoring dari Baznas. Apabila di Desa tersebut tidak mumpuni atau dalam kategori miskin extream, tidak ada masyarakat yang memiliki usaha Baznas tidak menutup kemungkinan adanya pelatihan skill baru. (Hasil Wawancara dengan Bpk Anas Aijudin 06 September 2023)

Selain itu adapun program perorangan diberi usaha dan pelatihan dari Baznas yaitu program usaha Z Chiken. Baznas tidak hanya memberi bantuan modal saja akan tetapi memberi pendampingan intensif dalam pengembangan usaha, pencatatan keuangan sederhana, membangun kepercayaan diri, serta penguatan mental. Program ini merupakan program dari baznas pusat, dimana setiap kabupaten atau daerah diberi kuota 30 mustahik yang serius untuk mengembangkan usaha yang diberikan dan dimanfaatkan sebaik mungkin guna kemanfaatan bersama. (Hasil Wawancara dengan Bpk Anas Aijudin 06 September 2023)

Pemberdayaan mustahik baznas karanganyar dilakukan berdasarkan jenis program yang dijalankan, hal tersebut dilakukan dengan penijauan dari

Baznas terhadap para mustahik apabila usaha sudah mandiri dapat berkembang tanpa pendamping bisa dilanjutkan, jika sebaliknya baznas akan melakukan pendampingan sesuai program yang sudah di rencanakan. Peneliti mewawancarai 6 mustahik penerima zakat produktif, serta 2 pendamping dari program Z chicken dan desa barokah dimana dengan adanya pendampingan yang baik akan membuat program tersebut terlaksana dengan maxsimal, sehingga mustahik merasakan manfaat bantuan dari Baznas jangka panjang.

## **1. Profil Pendamping**

### **a. Pendamping Z Chiken**

Pendamping atau mentor dari usaha Z Chiken yaitu Mbak mela, beliau mendampingi program Z Chiken yang beranggotakan 30 mustahik dari awal program hingga saat ini. Awal mula Mbak Mela bisa menjadi pendamping, karena sebelumnya beliau sebagai PPZ (Petugas Pengumpul Zakat Infaq dan Shodaqoh) bertugas mengambil infaq ke RT. Kemudian dimintai tolong Bpk Anas selaku waka 2 bidang pendistribusian dan pendayagunaan untuk mengikuti seleksi menjadi pendamping dalam program ini. Alhamdulillah sudah berjalan 4 bulan ini mulai tanggal 25 mei 2023. Beliau menyampaikan dimana program Z Chiken merupakan program pemberdayaan mustahik dengan bantuan total 9,5 juta dalam bentuk grobak, peralatan masak, bahan baku, serta uang 1 juta untuk anggaran sewa tempat.

### **b. Pendamping Desa Barokah**

Program Desa Barokah, peneliti mewawancarai Mbak Nurkha selaku pendamping yang di tugaskan secara langsung di lapangan untuk memonitoring sekaligus beliau merupakan salah satu pemuda di Desa Pakel sendiri. Beliau Mbak Nurkha menyampaikan pada tahun 2018 Desa Pakel ini bernama “Kampung Wisata Bahasa” dimana atas inisiasi Ustad Shihab sebagai pimpinan di Pondok Pesantren di daerah setempat, kemudian warga-warga di ajari bahasa arab dan bahasa inggris.

Kemudian beliau menyampaikan pada tahun 2019 Desa Pakel membranding diri dengan membuat Festival, selama festival tersebut sudah terlaksana 3x acara dengan tema yang berbeda-beda. Selanjutnya berawal dari Festival ini yaitu pada saat Festival pertama kali bertemakan “Budaya” yang mana mengkolaborasikan budaya pendidikan dan mengenalkan Desa Pakel, kemudian Baznas melirik dan mendukung. Beliau menyampaikan dari “Pakel Festival” beralih menjadi “Pengentasan KK Sejahtera” yang berguna untuk mendukung dan menyemangati usaha yang ada di Desa Pakel.

Keinginan yang lain adalah supaya Desa ini menjadi contoh untuk Desa lain, Karena sebenarnya pernah di praktekan juga di desa lain di daerah Jenawi akan tetapi belum berhasil harapannya disini program terlaksana dengan baik dan seperti yang diharapkan. Beliau Mbak Nurkha menyampaikan mendapatkan data dari Dinas Sosial mengenai

mereka-mereka yang berhak menerima bantuan, lalu beliau dan petugas yang lain mengkonversikan dan survai secara langsung siapa yang berhak mendapatkan bantuan dari baznas dalam bentuk modal usaha, dari data 60 sekian ternyata yang lolos berjumlah 42 orang atas acc dari RT/RW dan sesepuh setempat.

Kemudian dari 42 orang tersebut di beri anggaran bantuan dari Baznas, bentuknya tergantung dari usaha yang di miliki, ada yang barang saja ada juga yang modal usaha. Beliau menyampaikan 42 masyarakat tersebut di beri pembinaan oleh pendamping berupa kelas Manajemen sederhana. Beliau menyampaikan untuk monitoring di adakan 1 bulan sekali pertemuan, setiap malam 12 warga biasanya membahas mengenai kendala dari usahanya, kemudian beliau juga membantu apabila ada yang mengeluh sepi untuk pembelian, beliau bantu dalam promosi dan sebagainya.

## **2. Profil Penerima Dana Zakat Produktif**

### **a. Penerima dana zakat produktif program Z Chicken**

Pertama yaitu Ibu Siti Rupiah dimana terpilih dalam seleksi program Z Chicken. Beliau menyampaikan awal mula Ibu Siti Rupiah mengetahui program ini lewat komunitas yang di ikuti bernama “KOBOL” komunitas tersebut merupakan komunitas bisnis, kemudian beliau di ajak oleh Owner komunitas tersebut yang bernama Diana ikut dalam suatu acara lalu di tawarkan program ini khusus orang- orang yang serius dan dapat mengembangkan Z

Chicken dari Baznas, kemudian beliau ikut dalam seleksi dan terpilih.

Beliau menyampaikan saat mendapatkan bantuan dari Baznas beliau bekerja sebagai pegawai pabrik di Karanganyar dan saat ini pegawai pabrik di Karanganyar banyak liburnya seminggu masuk hanya tiga kali atau empat kali, hal tersebut mempengaruhi pendapatan yang minim ditambah beban hutang yang ada.

Beliau menyampaikan pendampingan dilakukan selama satu tahun, akan tetapi beliau ingin terus berjalan selama usaha. Beliau menyampaikan adanya Stock Point sangat membantu karena disana juga dilakukan perkumpulan setiap minggu akhir di hari sabtu, dalam perkumpulan tersebut mustahik program Z Chicken membahas mengenai menu baru, solusi dari masalah yang ada, sharing dan sebagainya.

Terakhir Beliau menyampaikan dengan adanya usaha ini mendapatkan manfaat selain segi pendapatan yaitu melatih kesabaran, karena namanya jualan kadang sepi kadang ramai di saat sepi saya sempatkan istigfar dan zikir. Karena mentor beliau mengajarkan juga bagaimana caranya harus sedekah subuh, kemudian beliau setiap pagi memberikan satu box kardus di bagikan ke janda atau anak yatim sekeliling. (Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Rupiah 28 September 2023)

Penerima Zakat produktif kedua yaitu Bapak Eko Wahyudi penerima program Z Chicken. Beliau menyampaikan mengetahui informasi dari grup “*Whatsapp*” organisasi NU (Nahdlatul Ulama) beliau mengikuti seleksi dan mengirimkan persyaratan, setelah satu bulan kemudian di beri tau kalau lolos dan mulai bergabung pada bulan Mei.

Beliau menyampaikan sebelumnya memiliki usaha ayam bakar akan tetapi penjualan mengalami penurunan, sempat berhenti juga karena sepi setelah beliau bergabung Z Chicken memberi menu baru Alkamdulillah lancar. Beliau menyampaikan awal mula usaha Z Chicken berjualan di halaman rumah kemudian selang beberapa bulan beliau membuka outlet baru di Jalan Kaling, jam buka pukul 5 pagi sampai jam 10 pagi.

Apabila ayam di outlet baru belum habis dibawa pulang di jual di outlet yang ada di halaman rumah beliau. Setelah menambah outlet ternyata pendapatan bertambah bahkan lebih besar ketika jualan di outlet barunya, beliau mengatakan pendapatan keseluruhan dua outlet kira-kira habis 5-6 pack ayam sekitar 500 ribu. Beliau mengatakan Baznas melakukan sosialisasi dalam bentuk pelatihan training ayam selama satu hari, serta adanya pendampingan diberi motivasi usaha yang dilakukan Mbak Mela supaya jualannya lebih semangat.

Kemudian dalam pembinaan beliau mengatakan termasuk aktif dalam perkumpulan untuk sharing yang di adakan satu bulan sekali, selain itu beliau juga aktif di Stock Point setiap harinya untuk membeli bahan baku kadang 7-10 pack tergantung stock yang ada di rumah. Ketika pelatihan beliau menyampaikan waktunya singkat sekali hanya satu hari, akan tetapi setelah berjalan waktu bisa sendiri.

Beliau mengatakan untuk penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari lebih dari cukup, akan tetapi kalau dilihat sudah menghasilkan mungkin belum karena uangnya di putar untuk fokus di usaha, bahkan perubahan beliau rencana ingin membuka Resto Z Chiken jadi uangnya di putar fokus untuk pengembangan usaha. Beliau juga mengatakan perbedaan ekonomi sebelum menerima bantuan dan sesudah sangat membantu sekali, dimana sebelumnya karena istri memang tidak bekerja pemasukan ayam bakar juga lagi turun dan minim sekali, tapi setelah menerima bantuan beliau bersyukur sekarang sudah stabil.

Beliau mengatakan selain dari segi pendapatan manfaat yang di peroleh secara pribadi semakin termotivasi untuk berkembang dan bermanfaat untuk orang lain, beliau bersyukur bisa memperkerjakan karyawan untuk cabang barunya sehingga mampu membuka kesempatan untuk orang lain. Beliau juga mengatakan sudah siap berzakat di baznas bahkan sudah

menyediakan kotak infaq sendiri. (Hasil Wawancara dengan Bapak Eko Wahyudi pada 28 September 2023)

**b. Penerima dana zakat produktif program Desa Barokah**

Penerima bantuan dana zakat produktif ketiga dari program Desa Barokah adalah Ibu Winarsih dimana memiliki usaha telur asin. Beliau mengatakan sebelum mendapatkan bantuan dari Baznas beliau sebelumnya belum memiliki usaha, kemudian setelah cair bantuan modal usaha berupa uang beliau memutuskan usaha telur asin karena belum ada di Desa Pakel dan melihat peluang besar di usaha tersebut.

Beliau kemudian belajar sendiri, serta belajar dari daerah lain juga dalam pembuatan akan tetapi untuk pembuatan memang berbeda-beda metodenya, menurut beliau metode yang digunakan ini dapat menghasilkan rasa asin yang lebih meresap karena di rendam dalam air garam. Beliau mengatakan mengetahui program dari Mbak Nurkha selaku petugas dan ternyata termasuk menjadi salah satu 42 orang mustahik. Segi pendapatan beliau mengatakan Alhamdulillah sedikit-sedikit disyukuri karena ada hasil tambahan, beliau juga mengatakan ada penghasilan tambahan yang lain kadang di panggil untuk menyetrika pakaian tapi tidak setiap hari kalau di panggil saja.

Beliau menjelaskan mengenai perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan tidak begitu jauh, serta



dengan penghasilan saat ini beliau mengatakan belum mampu berzakat di baznas akan tetapi insyaallah kedepannya ingin dan bisa berzakat. Sementara ini bisa berinfaq disetiap pertemuan saja dimana uang tersebut akan di kembalikan ke Baznas.

Beliau menjelaskan manfaat yang di dapat selain segi pendapatan adalah ilmu baru dari pertemuan yang di adakan oleh petugas, serta beberapa pelatihan yang di ajari kalau pedagang di ajari mengenai keuangan untuk hitungan hpp dan sebagainya, bimbingan di adakan sebulan sekali dan beliau termasuk mustahik aktif dalam pembinaan. Beliau menyampaikan pencairan modal usaha di berikan secara bertahap pertama 1 juta digunakan untuk membeli peralatan dan perabotan, kemudian 1 juta lagi di gunakan untuk modal telur bebeknya, terakhir 2,4 juta untuk ternak bebek peking akan tetapi kurang berhasil di karenakan untuk suhu kurang cocok sehingga pembesarannya lambat.

Padahal beliau menyampaikan sudah menyesuaikan apa yang di pelajari hingga meminjam buku di perpustakaan Desa mengenai ternak bebek peking akan tetapi hasil kurang maksimal. Beliau menjelaskan belum ada pelatihan dari Baznas untuk pembuatan telur asin ini, karena memang ide dari beliau sendiri. Setelah pencairan dana modal usaha sempat bingung mau usaha apa, tapi akhirnya menemukan dan konsisten di telur asin ini.

Penerima bantuan dana zakat produktif keempat dari program Desa Barokah yaitu Ibu Munirah dimana memiliki usaha tanaman hias yang sudah berlangsung kurang lebih 3-4 tahunan. Beliau menyampaikan kalau seleksi bantuan ini di pilih oleh warga untuk tambahan pengembangan modal usaha, jadi yang mengajukan warga. Beliau menyampaikan sebelum mendapatkan bantuan dari Baznas sudah memiliki usaha tanaman hias ini, kemudian dengan adanya tambahan modal usaha bisa semakin berkembang.

Beliau menjelaskan tambahan modal tersebut membuat Ibu Munirah bisa membeli tanaman yang sedang trending saat itu dan untuk merenovasi Green Housenya, karena dahulu itu cuman bamboo sedangkan mengharuskan beberapa bulan sekali harus ganti sebab rapuh, alhamdulillah sekarang sudah renovasi bisa beli jaring sebagai atap. Beliau menjelaskan modal usaha di berikan secara bertahap sebanyak 4 kali, pertama 1 juta beliau gunakan membeli bunga, kedua 1 juta digunakan untuk renovasi, ketiga 1,2 juta kembali lagi membeli tanaman, keempat 1,5 juta beliau belikan untuk tanaman dan media.

Beliau menjelaskan bahwa mendapatkan sosialisasi bimbingan mengenai cara untuk pemasaran, pemupukan, pengembangan usaha agar lebih baik serta sempat juga di beri pelatihan khusus di datangkan mentor oleh Baznas selama waktu

3 bulan guna mengajari cara pemupukan, pemasaran dan jualan Online. Beliau menjelaskan jarang jualan online karena masih takut penipuan dan sebagainya, kecuali orang tersebut pernah berkunjung secara offline kemudian pesan online baru berani.

Beliau menjelaskan dalam pendampingan pengawasan yang dilakukan pendamping sudah cukup bahkan pendamping dan petugas yang lain pernah berkunjung secara tiba-tiba, bertanya mengenai perkembangan dan sebagainya karena memang untuk tanaman harus ada kegiatan terus setiap hari entah pemupukan, pergantian media atau kegiatan lain dalam perawatan tanaman. Beliau menjelaskan untuk pembinaan perkumpulan dulu cukup aktif tapi sekarang karena program sudah selesai di pantau melalui grup Whatsapp, tetapi pembimbing masih membantu jika ada yang di keluhkan walau sudah selesai waktunya. Beliau menjelaskan untuk sekarang agak sulit lumayan susah karena sedang masa sepi, sebab pemasaran tidak seperti dulu.

Sebelum korona kadang sehari sampai 500 ribu, setiap hari kulakan atau belanja, akan tetapi setelah korona 3 bulan benar-benar mati total dan berjalan kembali alhamdulillah sebulan sekali atau dua bulan sekali itu sudah disyukuri. Beliau menjelaskan untuk usaha sekarang karena agak sepi di ambil positifnya saja bisa mengembangkan sendiri jadi bisa diperbanyak tanamannya dan tidak harus beli, karena dulu waktu ramai sudah

tidak sempat, setelah beli atau kulakan langsung ke pembeli lagi. Bahwa karena beliau sendiri juga Hobby jadi kalau laku bersyukur kalau belum juga di syukuri.

Beliau menjelaskan untuk penghasilan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta perbedaan pendapatan sebelum dan setelah mendapatkan bantuan itu berbeda, kira-kira bertambah 50% ada. Beliau menjelaskan untuk saat ini belum bisa untuk berzakat di Baznas karena kadang juga masih tombok untuk tanaman ini, sebab beliau harus ganti media, ganti polyback, pemupukan dan sebagainya. Walau belum laku harus tetap di rawat. (Hasil Wawancara dengan Ibu Munirah pada 1 Oktober 2023)

Penerima bantuan dana zakat produktif kelima dari program Desa Barokah yaitu Purwanto Bayu dengan usaha Coffee shop. Beliau menjelaskan awal mula usaha ini ketika beliau mulai tertarik tentang kopi pada tahun 2019 dimana saat itu ada festival di Desa Pakel yang jualan minuman kopi. Alasan beliau tertarik karena cara membuat kopi membutuhkan banyak alat, sulit, ribet, harganya yang mahal. Padahal hanya menikmati satu gelas kopi saja, dimana membutuhkan waktu 5 menit kemudian beliau mencoba untuk ikut pelatihan.

Saat itu beliau ikut pelatihan gratis di Pioner Palur beliau mendapatkan informasi dari sosial media instagram pelatihan dilakukan selama 1 bulan, setelah itu beliau selebihnya belajar

mandiri. Beliau juga menyampaikan ketika mendapatkan modal usaha dari Baznas sudah memiliki usahanya terlebih dahulu, kemudian di kembangkan lagi dengan adanya tambahan modal tersebut. Beliau juga menyampaikan dalam bantuan modal usaha mendapatkan uang secara bertahap yaitu dua kali.

Pertama sejumlah uang 5 juta beliau belikan barang Grinder dan alat kopi itupun sudah dua tahun yang lalu. Kemudian bantuan modal usaha selanjutnya di tahun berikutnya sejumlah 1 juta juga beliau belikan ke alat kopi. Beliau menyampaikan dalam penghasilan sebelum dan sesudah sama aja karena modal hanya di belikan ke alat saja. Kemudian beliau menyampaikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah cukup bisa dengan pendapatannya sekarang serta untuk promosi pun yang datang masih masyarakat sekitar sini saja belum untuk umum.

Prihal pembinaan beliau mengatakan masih berjalan, akan tetapi untuk sekarang tidak tentu untuk harinya biasanya di informasikan melalui grup Whatsapp, bisa sebulan sekali. Sering juga di lakukan perkumpulan di rumah pintar, beliau menyampaikan kalau belum terlalu aktif sebab sibuk, malam jualan kalau siang kekampus akan tetapi kalau sempat beliau juga ikut. Beliau mengatakan pengawasan atau monitoring yang dilakukan pembimbing lumayan aktif, bahkan sering datang ke coffee shop, pendamping bertanya mengenai perkembangan dan sebagainya.

Selain itu pembimbing cukup baik karena sering melibatkan beliau jika ada event atau acara di tempatkan di coffe shop sehingga menjadi ramai.

Beliau memang sudah menyukai di usaha ini dan di anggap sebagai hobi, sehingga apa bila ada masalah tidak terlalu di ambil pusing kalau masalah sepi itu sudah biasa. Beliau mengatakan untuk pelatihan khusus untuk kopi baznas belum ada. Beliau mengakui untuk zakat di Baznas masih terbatas informasi dan kurang tau harus menyalurkan kesiapa belum tau jelasnya, akan tetapi jika ada tim yang datang pasti beliau kasih hanya saja sekarang belum tau mau memberi kesiapa.

**c. Penerima dana zakat produktif program Kursus Menjahit**

Penerima bantuan dana zakat produktif keenam dari program kerjasama Baznas dengan BLK (Balai Latihan Kerja) berprofesi sebagai jasa jahit yaitu Ibu Karsini. Beliau menjelaskan kalau usaha belum lebih tepatnya menjual jasa jahit atau buruh karyawan, dimana beliau ikut orang dan menjahit borongan kain perca yang digunakan untuk lap biasa, hingga lap oli kapal. Beliau menjelaskan bahwa bosnya mengambil kain perca dari pabrik, yang kualitas cukup bagus bisa di buat baju anak, akan tetapi yang potongan kecil dan sebagainya dimanfaatkan sebagai isian lap produksi atau bahan membuat lap sehingga tidak membuang limbah kain sama sekali. Ibu Karsini ini lah yang menyediakan

jasa untuk memproduksi lap oli kapal tersebut. Beliau mengatakan mengetahui informasi di grup muslimat NU gaum dimana mencari kursus jahit gratis dari Baznas. Beliau mengatakan mendapatkan bantuan berupa mesin jahit dan pelatihan di BLK, saat itu ada 28 mustahik yang di terima. Beliau menyampaikan pelatihan BLK dilakukan selama 5 hari kerja dalam satu bulan selama 2 bulan, saat itu juga di beri uang transport dan untuk peralatan pelatihan lengkap sudah disediakan ada 4 orang yang membantu membimbing dalam dalam pelatihan menjahit.

Beliau menyampaikan penghasilan cukup untuk kebutuhan sehari-hari karena beliau bukan tulang punggung alhamdulillah dapat membantu ekonomi keluarga. Beliau menyampaikan untuk pengawasan dari Baznas selama ini pemantauan dengan mengisi link di Whatsapp di beri beberapa pertanyaan mengenai pendapatan dan sebagainya. Beliau menyampaikan dulu perminggu sekitar 200 ribu sekarang sekitar 500-600 perminggu. Mengapa bisa mengalami kenaikan karena beliau sudah lebih bisa mengatur manajemen waktu, kalau dulu belum disipilin sekarang sudah dan menargetkan diri sendiri paling tidak sehari 8 jam menjahit. Beliau mengatakan setelah mendapatkan bantuan pengawasan yang dilakukan baznas yaitu dengan memberikan link Google form yang harus di isi dimana ada beberapa pertanyaan mengenai kemajuan setelah mendapatkan bantuan mesin jahit seperti apa. Beliau juga

mengatakan ada juga PPZ yang sekalian mampir dan bertanya-tanya singkat, ketika mengambil iuran RT karena suami beliau diamanahi memegang iuran tersebut. Beliau mengatakan untuk pelatihan jahit di BIK sebenarnya belum puas dan seandainya masih ada kesempatan beliau ingin kursus lagi karena dalam menjahit tidak ada kata mahir sebab baju zaman sekarang modelnya beraneka ragam jadi harus belajar terus. Beliau menyampaikan manfaat lain dapat bermanfaat untuk orang lain terutama tetangga karena setelah keluar dari BLK lebih percaya diri untuk melatih ibu-ibu sekitar bahkan beliau menawarkan diri untuk memberi pelatihan kepada ibu-ibu melalui grub PKK, karena bos beliau sedang membutuhkan banyak karyawan yang bisa menjahit dan di beri kelongaran dipinjam mesin jahit oleh bosnya.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan keenam mustahik penerima zakat produktif beliau menyampaikan bahwa bantuan dari Baznas Kabupaten Karanganyar kepada mereka sudah cukup untuk membantu perekonomian dan usaha mereka. Mereka sangat berterimakasih kepada Baznas Kabupaten Karanganyar karena sudah membantu mereka, serta mereka cukup terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya walau belum sepenuhnya dari mereka yang beransformasi sebagai muzaki yang secara utuh tetapi beberapa dari mereka ada yang menyatakan sudah siap dan



sedang mencoba sedikit-sedikit menyisihkan harta mereka untuk berzakat di Baznas Kabupaten Karanganyar.

#### **4.2.2 Efektifitas Pemberdayaan Zakat Produktif Bagi Masyarakat**

Bahwa suatu program dikatakan efektif jika usaha atau program mencapai tujuan atau targetnya. Adapun tolak ukur yang digunakan untuk menganalisa efektivitas pemberdayaan dana zakat produktif dalam program di Baznas Kabupaten Karanganyar, yaitu :

##### **1. Ketepatan Sasaran Program**

Ketepatan sasaran program dilakukan guna untuk melihat sejauh mana peserta program (mustahik) tepat dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator sasaran program digunakan untuk melihat apakah sasaran program yang dijalankan benar-benar sudah tepat dan sesuai dengan ketentuan dari Baznas Karanganyar. Sasaran utama dalam program yang dijalankan oleh Baznas Kabupaten Karanganyar adalah masyarakat Karanganyar yang miskin sudah memiliki usaha maupun belum dan memiliki ketrampilan dalam usaha tetapi tidak memiliki modal atau alat usaha. Hal ini disampaikan oleh Bapak Anas Aijudin bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat yaitu :

“...dia yang betul-betul berpenghasilan rendah dan tidak memiliki kekuatan untuk memunuhi kebutuhannya atau dia miskin sebetulnya punya usaha akan tetapi usahanya belum maksimal atau belum berjalan.”

Menurut hasil wawancara pendistribusian zakat produktif yang dijalankan oleh Baznas Kabupaten Karanganyar diberikan kepada mustahik harus melewati bebrbagai proses yaitu prosedur penyaluran dan pendistribusian dana zakat produktif kepada calon mustahik. Berdasarkan hasil wawancara dengan amil bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat menyatakan yaitu:

“.. Prosedur umum misal mustahik memiliki kebutuhan untuk usaha kemudian menyiapkan syaratnya. Setelah lengkap di berikan ke CS untuk di verivikasi oleh pelaksana setelah itu menuju ketua, kemudian turun di bidang 2 untuk di tindak lanjuti. Setelah situ dari CS, mustahik di panggil kemudian diberi bantuan, setelah dilakukan evaluasi.” (06 September 2023)

Berdasarkan pernyataan diatas, dana zakat yang diberikan kepada mustahik harus dilakukan beberapa proses. Mustahik mengumpulkan beberapa persyaratan yang di arahkan oleh *customer service* berupa Fotocopy kartu krluarga, KTP, surat keterangan tidak mampu. Jika usaha kelompok besar harus diketahui kepala desa atau lurah. Dari sinilah ketepatan sasaran dalam memberikan bantuan kepada mustahik dilihat.

Adapun beberapa kriteria mustahik yang berhak menerima zakat produktif di Baznas Kabupaten Karanganyar dimana zakat produktif digunakan untuk peningkatan ekonomi atau Sumber Daya Manusia. Kriteria mustahik fakir miskin, akan tetapi bisa jadi sabilillah untuk hal tertentu contoh untuk beasiswa anak sekolah,

beasiswa perguruan tinggi sudah pasti produktif karena peningkatan SDM. Mustahik yang pernah menerima bantuan dari Baznas apabila belum berdaya, Baznas dapat memberi bantuan lagi kepada mustahik tersebut. Serta mustahik yang sudah diberi bantuan oleh lembaga lain juga boleh apabila mustahik tersebut memang belum berdaya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Annas Aijudin bidang pendistribusian dan pemberdayaan yaitu

“...boleh namanya mager program. Jadi dijalankan misal memiliki program kerjasama untuk Desa Barokah. Dari pihak kerjasama menyediakan pendamping, Baznas menyediakan modal usaha dan alat usaha. Sehingga program tersebut benar-benar terlaksana kalau sendiri susah.” (Wawancara dengan Bapak Annas Aijudin pada 6 September 2023)

Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa mustahik dari program Desa Barokah pernah beberap kali menerima bantuan tambahan modal atau pun pelatihan dari Baznas Kabupaten Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, sebagai berikut:

“...bantuan itu berulang kali, bertahap-tahap, pertama 1 juta untuk beli peralatan dan prabotan, kedua 1 juta lagi untuk modal telurnya, terakhir 2,4 ingin usaha ternak bebek packing, akan tetapi kurang mendukung karena suhu.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih pada 1 Oktober 2023)

“...Pertama cair untuk bunga, kedua untuk renofasi. Renofasi pun namanya bantuan tetap kurang ya mbak. Jadi saya juga banyak tambah sendiri, ya cukup membantu lah. Ketiga balik lagi ketanaman.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Munirah pada 1 Oktober 2023)

“...bantuan yang di berikan 5 juta saat itu. Bantuan yang di berikan dua kali pertama 5 juta kedua 1 juta sekian.” (Hasil Wawancara dengan Purwanto Bayu pada 1 Oktober 2023)

Hasil dari penelitian yang dilakukan hasilnya bahwa sasaran program dilakukan oleh Baznas Kabupaten Karanganyar sudah tepat. Hal ini di buktikan dengan adanya seleksi yang dilakukan oleh pihak Baznas kepada calon mustahiknya. Seleksi yang dilakukan berguna melihat apakah calon mustahik yang dibantu benar-benar masyarakat miskin dan layak untuk diberi bantuan.

Hal tersebut juga tidak mempungkiri untuk Baznas memberi bantuan lagi kepada masyarakat yang dulu seudah pernah di beri bantuan, karena ternyata mustahik belum cukup mandiri dengan usahanya maka ada tambahan modal kembali. Kemudian bantuan zakat produktif dapat diberikan kepada mereka yang layak dibantu.

Ketepatan sasaran program penerima dana zakat produktif yang dilakukan Baznas dalam program yang berjalan sudah dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan mustahik yang sudah diwawancarai. Mereka juga mengajukan permohonan kepada Baznas Kabupaten Karanganyar dimana mereka sudah memiliki usaha yang mereka belum berhasil. Sehingga mengajukan proposal bantuan kepada Baznas Kabupaten Karanganyar baik secara perantara oleh pemuda panitia di Desa Barokah.

Jadi untuk ketepatan sasaran program yang dilakukan Baznas Kabupaten Karanganyar dilakukan sudah efektif. Karena bantuan diberikan kepada mereka yang benar-benar berhak menerimanya yaitu mustahik dari golongan asnaf miskin. Indikator tersebut juga mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik, karena harapannya bantuan yang diberikan mampu meningkatkan taraf perekonomian mereka, sehingga peningkatan kesejahteraan terwujud masyarakat menjadi lebih mandiri.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil wawancara antar narasumber yaitu mustahik yang menerima program dengan amil Baznas Kabupaten Karanganyar. Pada aspek penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber sehingga peneliti menyatakan bahwa sumber yang ada sudah mantap kebenarannya dengan disinkronkan galian sumber yang berbeda. Bahwa ketepatan sasaran efektif, kemudian tujuan dari program yang dijalankan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik sehingga mampu berdaya.

## **2. Sosialisasi Program**

Sosialisasi program berfungsi untuk melihat kemampuan suatu lembaga dalam mensosialisasikan program yang dimiliki oleh Baznas Kabupaten Karanganyar, untuk dilaksanakan. Sehingga informasi tersebut diterima oleh masyarakat umum, terkhusus sasaran dari program yang akan dilaksanakan. Tujuan sosialisasi

program yaitu memberikan pemahaman dan arahan kepada calon mustahik mengenai bantuan dana zakat produktif yang akan diberikan.

Sosialisasi program dilakukan oleh pihak Baznas Kabupaten Karanganyar kepada masyarakat Karanganyar berkaitan dengan program pendistribusian dana zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Karanganyar. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kafindi dan Annas Aijudin berguna untuk melihat apakah sosialisasi program yang dijalankan oleh Baznas Kabupaten Karanganyar sudah efektif atau belum.

Adanya kemajuan zaman membuat perubahan masyarakat dalam menyerap informasi menjadi lebih banyak, apalagi memasuki masa dunia media sosial. Baznas mensosialisasikan program penyaluran untuk memberdayakan masyarakat melalui banyak cara, tergantung sasaran calon mustahik untuk program yang dilaksanakan. Apabila sasaran untuk beasiswa anak muda maka lebih banyak di sosial media, akan tetapi untuk calon mustahik masyarakat yang sudah berumur kebanyakan di instansi terkait seperti majalah dinding Balai Desa dan sejenisnya.

Saat ini masyarakat mengetahui informasi dapat melalui Web resmi laman Baznas, Web mitra Baznas, bisa juga melalui patner kerjasama seperti di laman Balai Latihan Kerja di

Karanganyar. Selain itu Baznas Kabupaten Karanganyar sendiri sudah berkerjasama dengan Swiba Radio Karanganyar disitu petugas Zakat melakukan Talkshow dan memasukan iklan dalam radio.

Selanjutnya ada juga yang di kemas dalam bentuk sarasehan, dilakukan satu bulan sekali. Pesertanya sekitar 250 kepala OPZ (Organisasi Pengolahan Zakat), PPZ (Petugas Pengumpul Zakat) , kepala Madrasah, kepala KUA, Camat, dan masih banyak lagi mereka diundang Baznas guna sampaikan laporan masukan dan pengeluaran serta program yang dijalankan. Adanya kegiatan tersebut sebagai informasi dari Baznas kepada mustahik bahwa Baznas siap membantu dalam kemajuan dana modal usaha atau pun program-program yang lainnya. (Hasil wawancara dengan Bapak Kafindi pada 6 September 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber mustahik penerima zakat produktif, menyatakan bahwa menerima bantuan informasi yang didapatkan dari media sosial Whatsapp, teman ataupun tokoh masyarakat didaerah tersebut. Kemudian dalam proses pengajuannya pun mereka dibantu oleh informan yang memberi informasi tersebut.

Sosialisasi program sangat diperlukan dalam memberi pemahaman kepada para calon mustahik yang diberi bantuan. Tujuan dengan adanya sosialisasi agar masyarakat menegetahui

tentang program yang akan dijalankan dan mengetahui tata cara untuk mengikuti program tersebut. Sosialisasi yang dilakukan oleh Baznas yang dijalankan dikatakan efektif. Karena kebanyakan mustahik individu memperoleh informasi melalui media sosial dan tokoh masyarakat di daerahnya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

“ .. Dari satu komunitas ada yang menawarkan untuk yang mau benar-benar bisa menjalankan usaha ZChicken dari Baznas. Kemudian saya ikut mendaftar seleksi melalui Komunitas Koboï yaitu sejenis komunitas tentang bisnis di grub Whatsapp saya mbak” (Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Rupiah pada 28 September 2023)

“...Informasi dari grub Whatsapp organisasi NU, yang share itu langsung saya japri. Setelah itu saya disuruh mengirim foto KTP.” (Hasil Wawancara dengan Eko Wahyudi pada 28 September 2023)

“...Mengetahui dari mbak Nurkha ikut penyeleksian ternyata termasuk salah satunya” (Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih pada 1 Oktober 2023)

“...Saya ngak tau tiba-tiba didaftarkan ikut seleksi di satu Desa pakel ini, dan saya terpilih gitu mba.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Munirah pada 1 Oktober 2023)

“...Informasi di daftarkan oleh panita oleh Mbak Nurkha kemudian saya termasuk.” (Hasil Wawancara dengan Purwanto Bayu pada 1 Oktober 2023)

“..Tau dari bos saya kalau lagi ada pelatihan gratis di Balai Latihan Kerja, ternyata didukung oleh Baznas kemudian saya ikutan daftar dari informasi tersebut” (Hasil Wawancara dengan Ibu Karisini pada 14 Oktober 2023)



Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa sosialisasi program sudah efektif akan tetapi bisa dimaksimalkan lagi. Karena ada beberapa mustahik Desa barokah yang belum mengetahui betul mengenai program yang akan dijalankan oleh Baznas. Selebihnya sudah sangat efektif karena ternyata banyak yang mengetahui informasi melalui sosial media apalagi Whatsapp. Kemudian banyak juga mereka yang mengetahui informasi dari Grup Komunitas yang mereka ikuti.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tadhira (2018) menyatakan bahwa lembaga rumah zakat hendaknya menyempurnakan berbagai media informasi yang digunakan sehingga lebih baik lagi, kemudian media tersebut juga mudah untuk diakses oleh semua kalangan sehingga informasi dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat. Jadi apabila berjalan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan mustahik.

### **3. Tujuan Program**

Tujuan program adalah kesesuaian antara hasil yang diterima dengan tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelumnya. Harapannya lembaga atau Baznas akan menjalankan program sesuai dengan tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Tujuan dari program yang dijalankan Baznas Kabupaten Karanganyar yaitu harapan agar mustahik yang menerima bantuan

dapat bertransformasi dari yang belum berdaya menjadi berdaya paling tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup harian.

Supaya dapat melihat apakah tujuan efektif atau belum Baznas Kabupaten Karanganyar melakukan beberapa tahapan yaitu dengan cara memberikan bantuan usaha di iringi dengan pembinaan dan pelatihan kepada mustahik penerima. Sehingga mustahik dapat merasakan manfaat dari bantuan yang diberikan kepada mereka, kemudian dengantahapan tersebut dapat dianalisa program yang dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh Baznas Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil penelitian dari 6 (enam) mustahik yang telah diwawancarai mayoritas mereka mengalami kenaikan pendapatan dari sebelumnya ada yang tinggi, sedikit maupun pendapatan yang sama saja dengan sebelumnya. Mustahik yang peneliti wawancarai belum ada yang bertransformasi menjadi muzzaki, akan tetapi mereka rutin memberikan infaq kepada Baznas secara rutin. Mereka banyak terbantu dari modal usaha yang didapat, bahkan dengan program baru ZChicken dari Baznas Bapak Eko Wahyudi hingga membuka restoran dan sudah memiliki karyawan. Berikut hasil wawancara peningkatan pendpatan oleh mustahik:

“...Perubahannya luar biasa, pertama saya bisa meningkatkan perekonomian saya, kedua mengurangi hutang dan juga bisa melunasi, sudah bisa menukar motor, sekarang sudah mencicil atap genting” (Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Rupiah pada 28 September 2023)

“...Untuk menghasilkan belum, akan tetapi untuk ekonomi alhamdulillah dari yang kemarin sudah bisa nambah sedikit. Saya fokus uang untuk pengembangan usaha. Saya buka outlet baru dan sekarang insyaallah mau buka restaurant ZChicken” (Hasil Wawancara dengan Eko Wahyudi pada 28 September 2023)

“...Alhamdulillah sedikit-sedikit disyukuri ada tambahan. Saya juga nyambi setlika mbak tapi kalau dipanggil aja.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih pada 1 Oktober 2023)

“...Segi pendapatan berbedalah, kalau 50% ada. Apalagi dulu sebelum korona kadang sehari 50 pot, kadang hampir setiap hari kulakan. Tapi sekarang agak menurun lagi berproses lagi mabak.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Munirah pada 1 Oktober 2023)

“...Pendapatan cukup bisa untuk kebutuhan sehari-hari. Ini masih belum untuk umum usahanya cuman sekitar sini saja.” (Hasil Wawancara dengan Purwanto Bayu pada 1 Oktober 2023)

“...Sebelumnya perminggu dapat sekitar Rp.200.000, setelah ikut BLK dapat sekitar 500-600 perminggu” (Hasil Wawancara dengan Ibu Karsini pada 14 Oktober 2023)

Hasil wawancara kepada 6 (enam) mustahik menunjukkan bahwa mereka mengalami kenaikan pendapatan dari sebelum menerima bantuan dan setelah menerima bantuan. Mustahik yang meningkat pendapatannya beragam semua tergantung atas keuletan dan usaha dari mustahik itu sendiri, contoh Bapak Eko Wahyudi yang hanya terfokus pada pengembangan usaha dalam waktu 4 bulan beliau mampu membuat outlet baru bahkan dua bulan Oktober beliau membuka restaurant ZChicken. Paling tidak

mustahik sekarang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, pernyataan diatas juga sesuai dengan yang disampaikan pihak Baznas sebagai berikut:

“ ...Minimal kita targetnya menjadikan mustahik mandiri, minimal mampu mencukupi kebutuhan dasar mereka. Sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, rumah, dan kebutuhan dasar listrik dan sebagainya. Setelah itu harapannya bisa mufiq bisa infak setelah itu baru muzzaki” (Hasil Wawancara dengan Bapak Annas Ajudin pada 6 September 2023)

Berdasarkan wawancara dari pihak Baznas pun menyampaikan bahwa target mereka minimal tidak langsung muzzaki, akan tetapi paling tidak mereka sudah menjadi mustahik yang mandiri dapat memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan mustahik sedang dalam proses berkembang sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama hingga mereka stabil dalam perekonomian. Namun pasti harapan Baznas mereka mampu menjadi muzzaki dalam beberapa tahun kedepan agar meningkat taraf kesejahteraan hidupnya untuk Kabupaten Karanganyar.

Sehingga untuk tujuan program yang digunakan sudah efektif karena mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila Baznas ingin mengentaskan kemiskinan maka mustahik harapannya akan beralih menjadi muzzaki, walau sebenarnya saat ini masih hanya ada 2 muzzaki yang dulunya menjadi mustahik atau

dibantu. Semoga mampu menjadi motivasi untuk mustahik yang lainnya.

Hail Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Tadhir (2018) bahwa masyarakat terbantu dengan adanya program yang berjalan sehingga dapat memberdaya ekonomi yang ada dan mengalami peningkatan walau sedikit. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan yang didapat masih rendah, kemudian kurangnya pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada mustahik. Kemudaian akan berpengaruh dalam aspek kesejahteraan mustahik.

#### **4. Program Pelatihan**

Program pelatihan diberikan kepada mustahik yang akan menerima bantuan zakat produktif berupa modal usaha. Harapan Baznas dengan adanya pelatihan didalam program yang akan dijalankan agar mustahik mampu melaksanakan program yang sudah diamanahkan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Tujuan dan harapan besar mustahik zakat produktif lebih dapat merasakan kebermanfaatan yang sudah diberi Baznas, dan bantuan yang diberikan dapat bertahan hingga jangka panjang hingga mensejahterakan mereka.

Jenis pelatihan yang diberikan tergantung program yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini ada 3 program yang ada, serta ada 6 (enam) mustahik diantaranya. Pertama dalam program ZChicken, pendamping program ZChicken menyampaikan bahwa:

“..Training dilakukan satu hari saja dari chefnya, kepada 30 mustahik jadi satu. Kemudian para mustahik mandiri berkumpul menjadi satu untuk berlatih kembali masak jadi satu.” (Hasil Wawancara dengan Mbak Mela pada 28 September 2023)

Kemudian mustahik ZChiken juga menyampaikan mengenai pelatihan yang diberikan:

“...Iya trainingnya cuman 1(satu) hari sama chefnya. Itu pun cepat mbak, jadi kami kemudian belajar mandiri besoknya kumpul 30 mustahik ZChiken buat belajar lagi” (Hasil Wawancara dengan Siti Rupiah pada 28 September 2023)

“...Itu dalam pelatihan, didampingi motivasi agar semangat jualannya. Pelatihan waktunya sangat singkat sekali, cuman satu hari. Akan tetapi setelah berjalan waktu bisa sendiri” (Hasil Wawancara dengan Eko Wahyudi pada 28 September 2023)

Berdasarkan Hasil wawancara di atas pihak pendamping dari Baznas menyampaikan pelatihan untuk usaha ZChiken dilakukan satu hari dan di benarkan oleh para mustahik ZChiken. Hal ini kurang efektif karena waktu yang sangat singkat, sehingga dalam pengaplikasian kualitas produk ZChiken menjadi kurang maksimal.

Kemudian ada juga pelatihan di Desa Barokah yaitu di daerah Pakel Karangpandan. Desa tersebut memiliki pendamping dari remaja setempat dimana lebih memahami karakter dan keadaan di Desa tersebut. Salah satu panitia adalah Mbak Nurkha beliau menyampaikan bahwa ada beberapa pelatihan yang diberikan kepada para mustahik baik dari segi pertanian ataupun peternakan,

pendamping mendatangkan mentor dari luar hal sebut juga sudah termasuk program kerja mereka. Karena pendamping di Desa pakel ini beranggotakan 5(lima) orang. (Hasil Wawancara dengan Mbak Nurkha pada 1 Oktober 2023)

Berikut Hasil wawancara dengan mustahik program Desa Barokah mengenai pelatihan yang terjadi:

“...Saya belajar sendiri untuk budidaya telur asin, tidak ada pelatihan dari Baznas. Saya belajar otodidak melalui buku yang ada di perpustakaan” (Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih pada 1 Oktober 2023)

“...Untuk pelatihan sempat ada di 3 bulan, khusus untuk tanaman sendiri. Di berikan bimbingan cara pemasaran, pemupukan, pengembangan agar lebih baik” (Hasil Wawancara dengan Ibu Munirah pada 1 Oktober 2023)

“...Saya ikut pelatihan sendiri di Karanganyar Pioner Palur informasi dari instagram selama hampir 1 bulan. Akan tetapi selebihnya belajar sendiri.” (Hasil Wawancara dengan Purwanto Bayu pada 1 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas pelatihan oleh Baznas tidak menyeluruh kepada semua jenis usaha di Desa Barokah. Baznas hanya memfalisasi beberapa jenis pelatihan termasuk sektor pertanian yang dilakukan selama 3 (tiga) bulan. Kebanyakan mereka belajar mandiri karena usaha yang di geluti beraneka ragam. Hal ini kurang efektif karena, membuat usaha yang baru di mulai atau dirintis menjadi riskan, dan tidak menjadi jangka panjang jika mengalami kegagalan. Harus ada pendamping yang peduli dan membantu, disini peran Mbak Nurkha dan teman-temannya.

Terakhir Program kerjasama yang dilakukan oleh Baznas dengan Balai Latihan Kerja, Karena disini kerjasama dengan

lembaga maka lebih jelas dan terstruktur dalam melatih mustahik. Berikut adalah hasil wawancara dengan mustahik yang berlatih di BLK Karanganyar :

“...Pelatihan sekitar 37 hari, 5 hari kerja jadi sekitar 2 bulan. Setelah dari BLK berbeda jauh saja semakin mengerti, yang mengajar baik dan sangat jelas disana saya benar-benar dibimbing sampai bisa, bahkan sekarang masih kontak kalau bingung masih boleh tanya.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Karsini pada 14 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas mustahik sangat puas dengan pelatihan yang di ajarkan oleh Balai Latihan Kerja. Sehingga bentuk kerjasama dari Baznas sukses, karena jelas tentang pelatih yang pastinya handal karena sudah di bidangnya.

Hasil Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Ansori (2018) setelah melakukan pengelompokan dilakukan pemberian pelatihan berupa ketrampilan, pengelolaan modal pemasaran dalam melakukan usaha. Sehingga dana zakat produktif yang diberikan kepada mereka menjadi maksimal.

## **5. Pengawasan Program**

Pemantauan atau pengawasan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk perhatian kepada mustahik setelah melakukan pelatihan atau pemberian modal usaha. Adanya pengawasan diharapkan kendala yang sedang dirasakan oleh mustahik dapat dibantu, serta sebagai peningkatan kualitas.



Adanya pemantauan atau pengawasan merupakan hal yang penting bagi mustahik. Karena dengan adanya hal tersebut Baznas Kabupaten Karanganyar dapat mengembangkan potensi perekonomian mustahiknya. Kemudian dengan adanya monitoring yang dilakukan dapat membantu masalah atau kendala yang dirasakan mustahik dana zakat produktif. Sehingga membuat mustahik menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain, sehingga apabila ada kendala dapat dihadapi dan terselesaikan.

Kegiatan monitoring atau pengawasan yang terjadi untuk masanya tidak musti sama setiap program, tergantung fokus yang sedang dijalankan. Pada sat kegiatan pendampingan pihak Baznas pendamping melakukan evaluasi usaha mustahik, melihat dan mengajarkan mengenai manajemen keuangan, dan memberikan promosi terbaik atas usaha yang sedang dijalankan. Pendampingan dilakukan oleh pihak yang sudah diamanahi oleh Baznas sendiri.

Pendamping atau mentor dari program terlaksana tidak harus dari amil Baznas terkait, contoh pada program Desa Barokah Pakel Karangpandan pendamping berasal dari pemuda di daerah tersebut karena pemuda disana creative dan peduli dengan desanya. Sehingga para pemuda ini lah yang lebih mengetahui seluk beluk dan paham betul mengenai daerah disitu. Kemudian

Baznas mempercayai dan menjalin kerjasama antar mereka guna kesuksesan dan kelancaran program ini.

Akan tetapi, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 6 (enam) mustahik menyatakan bahwa pengawasan belum menyeluruh. Artinya tidak semua program yang diberi perhatian secara rata, hal ini membuat ketidak seimbangan antar monitoring program satu dengan lainnya. Sehingga kendala yang dirasakan mustahik tidak dapat diselesaikan.

“...Selama usaha 4 bulan ini di pantau terus dibantu mbak Mela. Kalau saya ada masalah daya Whatsapp juga. Sering datang juga buat mantu perkembangan ditanya kendalanya.” (Hasil Wawancara dengan Siti Rupiah pada 28 September 2023)

“...Monitoring cukup baik. saya dikasih ya saya jalan kan saja mbak. Saya juga sering ke Stock Point untuk belanja” (Hasil Wawancara dengan Eko Wahyudi pada 28 September 2023)

“...Sebulan sekali, kalau ada kendala Whatsapp.” (Hasil Wawancara dengan Winarsih pada 10 Oktober 2023)

“...Perkumpulan ada akan tetapi sudah selesai jadi tidak aktif lagi. Tapi kalau ada kendala masih sering tanya-tanya juga” (Hasil Wawancara dengan Munirah pada 10 Oktober 2023)

“...Sering sih datang buat tanya, bagaimana perkembanganya ada yang biasa dibantu tanya begitu. Karena saya sibuk untuk perkumpulan ikut kalau semap saja.” (Hasil Wawancara dengan Purwanto Bayu pada 1 Oktober 2023)

“... Belum kesini untunk pengawasan palingsuruh isi link di grub untuk from 3 kali. Paling PPZ sekali mampir karena suami saya pengurus iuran RT jadi urusan ambil uang gitu.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Karsini pada 14 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dari mustahik mereka mengatakan ada pendampingan yang dilakukan secara berkala, akan tetapi ada juga pendampingan yang dilakukan sudah selesai masanya akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk membantu mustahik jika memiliki kendala terkait usahanya. Pendamping menyarankan untuk menghubungi melalui Whatsapp jika ada yang ingin dibantu. Akan tetapi ada juga mustahik yang mengatakan belum pernah didatangi pihak Baznas untuk benar-benar pemantauan seperti ibu Karsini dimana beliau memiliki usaha mesin jahit.

Baznas Kabupaten Karanganyar dalam melakukan kegiatan monitoring belum efektif sepenuhnya, karena pemantauan atau monitoring tidak merata. Hal ini dikarenakan kurangnya mentor atau pendamping disetiap programnya. Seperti yang disampaikan oleh para mentor Mbak Mela dan Mbak Nurkha sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan kedua pembimbing dari dua program masing-masing cukup berkompeten dan amanah dalam melaksanakan tugasnya di buktikan dengan kepuasan mustahik selama masa pembimbingan dan pemberdayaan. Pembimbing atau mentor cukup aktif dalam melakukan mentoring dengan mengadakan perkumpulan dengan tujuan evaluasi, bahkan setelah masa pendampingan selesai mustahik menginginkan terus di damping agar terus dapat mengevaluasi usahanya menjadi lebih

baik. Mustahik merasa terbantu dengan bantuan pembimbing setiap masalah usaha bisa dibantu oleh beliau para mentor.

Hasil wawancara di atas bahwa pemberdayaan masyarakat dapat terwujud dengan peneliti menganut pendapat dari Sumadyo dimana merumuskan tiga upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat, disebut dengan Tri Bina. Terdiri dari Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan, kemudian Mardikanto menambahkan pentingnya Bina Kelembagaan. Pertama dalam aspek bina manusia Baznas Kabupaten Karanganyar sudah menjalankan terbukti dengan adanya bantuan modal usaha yang di berikan untuk kemajuan usaha mustahik sehingga masyarakat Kabupaten Karanganyar dapat terbantu dalam perekonomian kedepan jangka panjang. Selain itu Baznas juga memberikan pendamping yang mumpuni dibidangnya untuk menjadi mentor, karena adanya kualitas pendamping yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan program.

Kedua, dalam aspek Bina Usaha dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti pembimbing atau mentor melakukan pengajaran kepada mustahik guna kemajuan usaha yang dijalani agar mampu bertahan dan bersaing. Hal tersebut di buktikan dengan pembimbing atau mentor mengajarkan cara mengatur keuangan sederhana kepada para mustahik agar lebih tertata dan tidak terkuras kebutuhan pribadi. Salah satu mentor yaitu program di Desa Pakel, bahkan ada juga yang mengadakan tabungan usaha

guna uang tersebut hanya dapat di fungsikan atau di ambil untuk kebutuhan usaha saja.

Terakhir bina lingkungan, di mana lingkungan baik akan mempengaruhi usaha dalam kedepannya. Dalam usaha Z chicken pendamping memberi arahan mengenai lokasi yang strategis dalam berjualan diberikan saran guna kemajuan usaha, serta dengan adanya perkumpulan di stock point sesama mustahik penerima membuat lingkungan semakin baik hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi mustahik juga untuk kemajuan usaha. Pemberdayaan di Desa Pakel memiliki lingkungan yang baik karena banyak masyarakat menerima bantuan dari Baznas guna kemajuan usaha sehingga lingkungan semakin kuat, selain itu pembimbing atau mentor yang diarahkan di Desa Pakel adalah remaja desa tersebut sehingga dapat lebih memahami karakteristik masyarakat sekitar sehingga memudahkan dalam kemajuan program karena lebih mengenal

#### **4.2.3 Faktor Penghambat serta pendukung dalam Pemberdayaan masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan baik dengan adanya kerjasama dari Baznas, Pembimbing atau mentoring, serta mustahik yang menerima zakat produktif. Aspek mengenai presentase naiknya tingkat kemiskinan yang meningkat setiap tahun juga menjadi kegelisahan di Kabupaten Karanganyar, padahal Baznas sudah turut andil dalam mengentaskan kemiskinan yang ada dengan Pemberdayaan dalam

bentuk pemberian modal usaha. Karena itu perlu adanya mengetahui faktor penghambat maupun pendukung dalam pemberdayaan masyarakat yang telah diberikan Baznas guna evaluasi kinerja kedepannya.

Berikut beberapa Faktor Penghambat dalam pemberdayaan masyarakat yang terjadi di Baznas Kabupaten Karanganyar :

### **1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia**

Faktor pertama penghambat adalah dimana Baznas Kabupaten Karanganyar memiliki keterbatasan sumber daya manusia sehingga belum bisa mendampingi secara total disetiap programnya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Annas Aijudin yaitu:

“ ... kita kelemahan adalah di pendampingan belum bisa maksimal, karena terbatas sumber daya manusia. Jadi kita tidak bisa mendampingi secara total. Nah selama ini kita pendampingan kurang maksimal itu kita akui, kedepannya harus di tekankan adanya pendampingan-pendampingan untuk pemberian modal usaha kemudian zakat digunakan produktif agar bisa digunakan jangka panjang. “ (Wawancara dengan Bapak Annas Aijudin pada 6 september 2023)

“Kendala di pembinaan atau pendampingan kita kurang personil jadi belum intens termasuk monitoringnya terbatas personilnya” (Wawancara dengan Bapak Kafindi, M. Ag Ketua Baznas pada 6 september 2023)

Sumber daya manusia yang baik sebagai pembimbing atau mentoring sangat diperlukan untuk pengawasan mustahik zakat produktif agar program terlaksana dengan baik dan hasil dari program tersebut manfaatnya dapat dinikmati mustahik itu sendiri.

Selain itu pembimbing juga merasakan kekurangan tenaga. Hal tersebut disampaikan oleh pendamping Mbak Nurkha dan Mbak Mela yaitu :

“... kalau dibilang kurang ya kadang kurang, tapi ketika berjalannya waktu kalau banyak pendamping itukan pikirannya beda-beda nah untuk menyamakannya yang susah” (Wawancara dengan Mbak Nurkha pada 1 Oktober 2023)

“kalau capek ya capek, akan tetapi saya bersyukur aja sih karena saya melihat sekarang kondisi sedang lesu, sebab banyak pabrik yang tutup di Karanganyar hal itu membuat pengurangan karyawan bahkan ada juga yang di PHK. (Wawancara dengan Mbak Mela pada 28 september 2023)

Berdasarkan hasil penelitian pendamping mengakui bahwa kurangnya personil untuk memonitoring sehingga cukup menguras tenaga. Pembimbing Z Chiken seorang diri mengawasi 30 mustahik, akan tetapi pendamping mengambil sisi positif dengan menjalankan tugasnya dengan penuh amanah dan tanggung jawab. Apabila hal ini terus terjadi program yang rencanakan secara matang dan sudah tersusun dengan baik, jika tidak di imbangi dengan mentor dan tenaga mentor yang baik maka program tidak bisa seutuhnya bisa berjalan maksimal.

## **2. Kualitas Sumber Daya Manusia Mustahik**

Aspek penghambat kedua adalah kualitas SDM dari mustahik penerima zakat produktif, apabila penerima zakat orang yang amanah dan dapat memaksimalkan bantuan yang di peroleh maka bantuannya pun akan sangat bermanfaat dan maksimal. Tetapi jika penerima

kurang amanah akan menghambat dari tujuan program itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh pendamping Mbak Mela yaitu:

“Hambatannya yang tidak aktif itu tadi jadi menurut saya kurang amanah atau mungkin sudah punya kesibukan yang lain, jadi usaha Z Chicken ini tidak dijalankan. Nah apabila Z Chicken tidak dijalankan maka nanti di oper alih daya, ke mustahik lain yang mampu menjalankan usaha ini. Biar bisa di gunakan dengan maksimal biar ngak magrok atau tidak terpakai.” (Wawancara dengan Mbak Mela pada 28 september 2023)

“Kadang ada mustahik yang berkusus, saya merasa kok gini.” (Wawancara dengan Mbak Mela pada 28 september 2023)

“...akan tetapi ada beberapa mustahik yang jualannya kurang aktif sehingga kebermanfaatannya dari Baznas ini kurang maksimal, jadi hambatannya itu. Terkadang mustahik lain antara satu dan lain bertanya kenapa kok ngak jualan seakan-akan agak iri” (Wawancara dengan Mbak Mela pada 28 september 2023)

Hasil wawancara oleh Mbak Mela selaku pendamping atau mentor dari program Z Chicken peneliti mengetahui hambatan yang terjadi berupa ketidakaktifan mustahik yang telah di beri bantuan. Padahal modal yang di berikan dalam usaha Z Chicken ini tidak lah sedikit. Selain itu dari pihak Baznas Bapak Anas Ajudin bidang pendistribusian dan pendayagunaan juga menyampaikan mengenai mustahik problem yaitu :

“...banyak banget mustahik problem. Contoh di Z Chicken kemarin ada namanya pak purwanto sudah dibantu dibina, tiba-tiba ke Jakarta grobak dan usaha ditinggal tanpa ada konfirmasi di hubungi tidak bisa.” (Wawancara dengan Bapak Anas Ajudin pada 6 september 2023)



### **3. Pendidikan yang masih rendah**

Hambatan ketiga adalah dalam proses alokasi dana kepada mustahik di mana kurangnya pengetahuan terhusus masih banyak mustahik yang pendidikannya masih rendah sehingga petugas Baznas harus lebih bisa menjelaskan dengan baik.

“...sementara hambatan kurangnya pengetahuan yang pendidikan masih rendahnya mustahik sehingga kita harus bisa lebih menjelaskan, syaratnya secara baik. (Wawancara dengan Bapak Sri Sukiyasto, S.Sos. M.M Wakil ketua badan perencanaan pada 6 september 2023)

### **4. Pengembangan setelah pelatihan**

Kemudian selain bantuan modal usaha Baznas juga sempat memberikan pelatihan di Desa Barokah Pakel berupa pelatihan ketrampilan. Acara tersebut melatih ketrampilan dalam membuat meja kecil, gantungan selamat datang dan lainnya, akan tetapi kurangnya pengembangan setelah acara selesai seperti yang di sampaikan oleh salah satu mustahik penerima bantuan modal usaha akan tetapi sempat mengikuti pelatihan itu juga :

“pelatihan kerajinan, tapi kalau kerajinan sayangnya setelah pelatihan tidak ada kejelasan setelah pelatihan. Harusnya dari baznas, memberikan kita untuk pemasaran. Saat pelatihan itu cuman 1-10 hari, trus di lepas kan ngak mungkin sedang kan kita bukan orang yang ahli dalam bidang kerajinan. Mungkin kalau misal memberikan pelatihan di pantau terus kebalakangnya akan lebih baik. “(Wawancara dengan Bayu Wahyudi Mustahik zakat produktif pada 30 Oktober 2023)

Jika hal tersebut sering berlanjut maka pelatihan tersebut akan hanya nampak di permukaan tidak ada perubahan signifikan

dalam penambahan ekonomi, jika mustahik trampil kemungkinan bisa mandiri akan tetapi lebih banyak yang kurang trampil juga.

Selain beberapa faktor penghambat yang terjadi tidak lupa ada beberapa faktor pendukung yang sudah terlaksana di Baznas Kabupaten Karanganyar sehingga program berjalan lancar. Faktor pendukung dalam proses pemberdayaan ini terjadi karena bantuan dan kerjasama antar petugas Baznas, mentor atau pendamping, serta mustahik itu sendiri sehingga mampu membuat kesatuan utuh yang saling jalan selaras. Berikut merupakan beberapa faktor pendukung dalam proses pemberdayaan di Baznas Karanganyar :

#### **1. Baznas memiliki jaringan yang luas**

Faktor pendukung pertama dalam pemberdayaan dari Baznas adalah jaringan yang cukup kuat di Kabupaten Karanganyar. Baznas banyak melakukan kerjasama bersama pemerintahan sekitar untuk pemberdayaan mustahik baik dalam hal penyaluran atau dalam hal pembinaan kegiatan dan program-program yang ada. Kemudian harapan Baznas dengan adanya jaringan ini memungkinkan Baznas untuk penyebaran dana zakat produktif sampai kepada mustahik secara langsung dan tepat sasaran, hal tersebut membuat kepercayaan yang meningkat dari masyarakat ke Baznas.

## **2. Kecepatan dalam pencairan dana**

Faktor pendukung kedua dalam kecepatan pencairan dana, jadi apabila mengajukan sekarang besok bisa cair. Hal tersebut terjadi apabila ada hal yang mendesak seperti bencana kebakaran dan sebagainya, karena hal tersebut sifatnya spontan. Paling terpenting alasan dan tujuannya itu jelas, sehingga Baznas Kabupaten Karanganyar dapat membantu mustahik tersebut. (Wawancara dengan Bapak Anas Ajudin pada 6 september 2023)

## **3. Mentor atau pendamping yang kompeten**

Niat dan kesabaran dalam mengemban amanah dari mentor yang terjun secara langsung, juga merupakan faktor pendukung hal tersebut membuktikan kualitas yang baik dari mentor yang di tugaskan akan sangat berpengaruh dalam program yang sedang berjalan. Hal ini disampaikan oleh pendamping Mbak Mela yaitu:

“...alkamdulillah saya bersyukur bisa mendampingi 30 mustahik ini. Saya bersyukur bisa bertemu dengan banyak karakter. Mustahik sebenarnya alhamdulillah untuk dibina gampang lah ya, tapi mungkin karena perbedaan karakter ada banyak perbedaan pendapat-pendapat. Itu hal yang wajar (Wawancara dengan Mbak Mela pada 28 september 2023)

Mentor atau pendamping yang bagus juga akan menghasilkan hasil yang baik, banyak mustahik yang sukses atas bimbingan dari mentor contoh yang sudah mampu mengangkat ekonomi jauh lebih baik seperti beberapa mustahik yang sudah di sampaikan, dari hal tersebut mentor atau pendamping semakin bersemangat dan bersyukur kalau

dana zakat produktif ini benar-benar dimaksimalkan sehingga membuahkan hasil. Kemudian mentor tambah semangat lagi dalam mengemban amanah yang ditugaskan Baznas Kabupaten Karanganyar.

Selama ini Baznas cukup Kabupaten Karanganyar cukup berkompetan dalam melakukan fungsinya. Sehingga membuat Baznas kedepannya harus berupaya membuat target atau pencapaian yang lebih dari tahun-tahun sebelumnya. Walaupun kenaikan target dari rencana tahunan tidak langsung tinggi yang terpenting bertahap atau konsisten. Pada tahun jabatan petugas Baznas saat ini, lumayan banyak penghargaan seperti Hasil wawancara dengan H.Kafindi, M. Ag selaku Ketua Baznas

“...pertama mendapatkan penghargaan sebagai lembaga yang mendukung perkembangan dana syariah dari Bank Indonesia tingkat Jawa tengah. Kedua penghargaan dari Baznas RI tahun 2021 mengenai Baznas dengan pengumpulan terbanyak tingkat Nasional. Ketiga tahun 2023 Maret ada dua penghargaan yaitu sebagai Baznas yang memiliki program dakwah terbaik, terakhir OPZ terbaik. Terakhir pada bulan agustus 2023 penghargaan dari Baznas Jawa Tengah sebagai Baznas dengan regulasi terbaik, dan kategori lain juara dua Baznas yang memiliki inovasi pendistribusian terbaik dan APBD terbaik...” (Wawancara dengan Bapak H.Kafindi, M. Ag pada 6 September 2023)

Hal tersebut cukup membuktikan Baznas Kabupaten Karanganyar turut andil banyak dalam mengentas kemiskinan dengan program-programnya. Upaya dalam hal tersebut Baznas harus lebih mempertahankan penghargaan dan citra yang sudah dimilikinya atau menambah menjadi lebih berkembang dari sebelumnya. Berdasarkan

tema yang diambil peneliti, bahwa kedepannya Baznas harus berupaya untuk memaksimalkan manfaat dana zakat produktif dalam beberapa aspek guna kemajuan dan berjalannya program secara maksimal. Kemudian BAZNAS juga dapat mengupayakan agar hambatan dapat teratasi dengan studi kasus dan pelaksanaan yang tepat dengan melihat faktor penghambat dan pendukung dapat berguna dalam mengatasi hambatan yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas mengenai manfaat zakat produktif dalam pemberdayaan mustahik di Kabupaten Karanganyar diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan dana zakat produktif oleh Baznas sudah cukup baik dimana juga memperoleh beberapa penghargaan. Mereka memiliki program dalam pemberdayaan mustahik zakat produktif dari skala individu, kelompok, hingga besar yaitu desa. Hanya perlu adanya penambahan Pendamping atau mentor yang bertugas langsung kepada para mustahik, melihat masih sangat kurangnya pendamping yang ada dalam setiap program.
2. Dari hasil wawancara yang dilakukan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan zakat produktif diantaranya yaitu :
  - 1) Minimnya Pembimbing dan mentor
  - 2) Mustahik yang tidak amanah
  - 3) Pendidikan yang masih rendah
  - 4) Pengembangan setelah pelatihan

Kemudian faktor pendukung dalam pemberdayaan yang perlu dilakukan terus menerus :

- 1) Baznas memiliki jaringan yang luas
- 2) Kecepatan dalam pencairan dana
- 3) Mentor atau pendamping yang kompeten

3. Upaya Baznas Kabupaten Karanganyar dalam mengatasi hambatan terkait pemberdayaan masyarakat miskin melalui pemanfaatan dana zakat berupa:
  - 1) Penambahan Pendamping
  - 2) Sosialisasi
  - 3) Turut andil dalam mengentas kemiskinan
  - 4) Kerjasama dengan dinas terkait

## **5.2 Saran-saran**

1. Bagi mustahik zakat produktif harus lebih amanah dalam mengelola dana modal yang di berikan oleh Baznas Karanganyar, dengan pemanfaatan semaksimal mungkin. Pada saat tersebut akan sangat membantu dalam perekonomian kedepannya atau jangka panjang.
2. Bagi petugas Baznas Kabupaten Karanganyar perlu adanya peningkatan dalam SDM pendamping untuk mustahik agar program yang direncanakan sdapat berjalan dengan lancar setra dana yang diberikan tidak sia-sia. Bisa dipergunakan oleh mustahik dalam jangka panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-satu. Syakir Media Press.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-satu. Sukabumi : CV Jejak
- Ansori, Teguh. (2018). Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada Laziznu Ponorogo. *Jurnal Institut Agama Sunan Giri Ponorogo*. Vol. 3. No 1. 165
- Atqia, Muhammad Reza. Dkk (2018). Manejemen Zakat Produktif dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 3. No 2. 6
- Bagus, Muhammad dkk (2022) Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Pocol Kabupaten Magetan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi*. Vol. 10. No. 3. hlm 882
- BAZNAS (2022) Zakat Penghasilan. Diakses Tanggal 24 Maret 2021. <https://baznas.go.id/zakatpenghasilan>
- Baznas Karanganyar.(2023) Penerimaan ZIS. Diakses Tanggal 15 Febuari 2023. <https://baznaskaranganyar.com/penerimaan-zis/>
- Fitri, Maltuf (2017) Pengelolaan zakat produktif sebagai instrument peningkatan kesejahteraan umat. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8. No. 1. hlm 157
- Hakim, Rahmad (2020) Studi Komparatif Kriteria Amil Zakat, Hak dan Kewajibannya Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) di Indonesia. *Jurnal Zakat dan Waqaf*. Vol. 7. No. 1. hlm 4
- Hakim, Rahmad dkk (2020) Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 6. No. 3. hlm 470



- Harisah, Zainulloh (2019) Praktik Distribusi Zakat Konsumtif Tradisional di Karang Penang Sampang. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5. No.2. hlm 135
- Juliani (2020) Dampak Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Mal Aceh). *Jurnal Peradaban Islam*. Vol, 2. No. 2. hlm 315
- Margiyanti, Ririn (2020) Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Karanganyar. *Jurnal Ilmiah*. hlm 8
- Merina, Dita Elia. Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso Unggulan. *Jurnal Ilmiah*. hlm 4
- Muhammad, Khalifah Ali. Dkk (2016) Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Al-Muzara'ah*. Vol. 4. No. 1. Hlm 20
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. (2009) *Manajemen Dakwah*. Jakarta: kencana
- Musa, Armiadi (2020) *Pendayagunaan Zakat Produktif*. Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh
- Nabila, Fairuz Shofia (2020) Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Jumlah Penerima Manfaat Dana ZIS Melalui Jumlah Program Pemberdayaan di Ruang Belajar Aqil. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Brawijaya Malang*. hlm 3
- Nurman, Muhammad (2017) Pemberdayaan Masyarakat di Kepenguluhan Bagan Batu Barat Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal FISIP Universitas Riau*. Vol. 4. No. 1. hlm 5
- Riadi, Selamat (2020) Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik Studi Kasus Baznas Kota Mataram. *Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram*. Vol. 9. No.1. hlm 130
- Ridlo, Ali (2014) Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Adl*. Vol. No 1. 119

- Rijali, Ahmad (2018) Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol.17. No. 33. hlm 84
- Sabir, Muhammad (2020) *Fikih Zakat*. Cet. Ke-satu. Sulawesi Selatan : Dirah.
- Sahroni, oni dkk. (2018) *Fikih Zakat Kontemporer*. Cet. Ke-satu. Depok : Kharisma Putra Utama Offset. hlm, 149-2
- Saprida. Zuul Fitriani Umari (2021). Manajemen Pengelolaan Zakat di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali. *Jurnal Pemikiran dan pengembangan Perbankan Syariah*. Vol. 7. No. 1.129
- Soemitra, Andri (2009) *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. Ke-22. Bandung: Alfabea, 2020
- Syafiq, Ahmad (2015) Zakat Ibadah Sosial untuk Meningkatkan Ketaqwaan dan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol. 2. No. 2. hlm 388-394
- Tadbir (2018) Manajemen Zakat Produktif dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 3.No. 2. hlm 2-3
- Wibowo, Arif (2015) Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan. *Jurnal Ilmu manajemen*. Vol. 12. No. 2. hlm 37



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Alifia Nur Kusuma Wardani  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Karanganyar, 27 April 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat lengkap : Dawan Rt 01 Rw 05 Gaum Tasikmadu Karanganyar

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Bambang Eko Saparji .S.Pd  
Pekerjaan : Swasta  
Nama Ibu : Setijowati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **Latar Belakang Pendidikan**

SDS Laut Timur Estate Kotabaru Tahun 2012  
SMP Al Muayyad Surakarta Tamat Tahun 2015  
MAN 2 Surakarta Tamat Tahun 2018  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 201

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 6 September 2023

Waktu : 14.00 WIB

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Alifia Nur Kusuma Wardani
	Nim	185231167
	Status	Mahasiswa Universitas Islam Negri

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	H.Kafindi, M. Ag
	Umur	49 Tahun
	Status	Ketua Baznas

### Hasil Wawancara

1. Penghargaan apa saja yang telah dicapai selama masa jabatan

Jawaban : Pertama dapat penghargaan sebagai lembaga yang mendukung perkembangan dana syariah dari Bank Indonesia tingkat jawa tengah, terus pernah mendapat penghargaan dari BAZNAS RI tahun 2021 tentang baznas dengan pertumbuhan pengumpulan terbanyak tingkat nasional, ketiga tahun 2023 bulan maret ada dua penghargaan satu sebagai baznas yang memiliki program dakwah terbaik, dua pengelolaan OPZ terbaik. Terus di bulan agustus mendapatkan penghargaan dari BAZNAS jateng sebagai baznas yang memiliki regulasi terbaik, kategori lain dapat juga juara dua sebagai baznas yang memiliki inovasi pendistribusian terbaik, satunya lagi baznas dengan apbd terbaik.

2. Macam Program sosialisasi mengenai pemberdayaan masyarakat yang terealisasi apa saja?

Jawaban : Kita sosialisasi ada dalam beberapa cara, satu kerjasama dengan radio swiba yaitu radionya Karanganyar. Memasukan iklan atau program kita melalui radio dan acara talkshow dengan dibuka dialog interatif. Kedua dijadikan majalah dalam bentuk program terlaksana. Ketiga kegiatan sosialisasi dikemas dalam bentuk sarasehan, dilakukan satu bulan sekali yang minggu lalu dilaksanakan di dilaksanakan di DPRD tapi biasanya di rumah dinas kalau biasanya tidak dipakai, kalau dipakai dialihkan. Pesertanya sekitar 250 kepala OPD, OPZ, kepala madrasah, kepala sekolah, kepala kua, camat, diundang kita sampaikan laporan masukan dan pengeluaran serta program.

3. Pencapaian masa jabatan selama periode dan apa yang belum tercapai

Jawaban : untuk pengumpulan Alkamdulillah walaupun naik sedikit target terpenuhi. Contoh ketika di tahun 2021 menargetkan angka 20M juga terpenuhi, tahun 2022 target 22M kemudian lebih 450JT alkamdulillah terpenuhi, di tahun 2023 menargetkan 23M secara itung2an insyaallah terpenuhi juga. Berbeda dengan kenaikan diawal-awal pada 2016 -2017 kenaikan 2M sampai tidak pernah di duga pada tahun 2020 mencapai 23 M. lalu kenapa turun? Karena banyak yang pensiun. Dahulu ketika mencapai targer 23 itu ada sekitar 10ribu ASN di Karanganyar, sekarang pada tahun 2023 turun 8000. Satu tahun bisa sampai seribuan yang pensiun di semua instansi.

4. Seperti yang bapak tau bahwa zakat di Indonesia memiliki potensi yang besar kedepannya sebab hampir sebagian besar masyarakat indo memeluk islam, dari situ apa rencana bapak kedepan untuk mengembangkan zakat terkhusus dalam bidang pemberdayaan masyarakat miskin yang menerima zakat produktif dimasa yang akan datang?

Jawaban: kita memang harus berevolusi dimana selama ini banyak konsumtif, bahkan di tahun ini mulai kita tindaiki untuk banyak yang produktif.

5. Menurut bapak kendala apa yang terjadi dalam proses pemberdayaan selama ini?

Jawaban : Kendala di pembinaan atau pendampingan kita kurang personil jadi belum intens termasuk monitoringnya terbatas personilnya. Solusi kita kedepan punya tim sendiri kusus melakukan pendamping.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 6 September 2023

Waktu : 14.30 WIB

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Alifia Nur Kusuma Wardani
	Nim	185231167
	Status	Mahasiswa Universitas Islam Negri

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Dr. H. Anas Ajudin, S.Sos. I., M.Hum
	Umur	44 Tahun
	Status	Bidang pendistribusian dan

Hasil Wawancara

### Indikator ketepatan program

1. Seperti apa proses penyaluran dana zakat produktif?

Jawaban : penyaluran zakat ada dua, pendistribusian dan pendayagunaan.

Pendistribusian sifatnya taktis, sekali pemberian selesai misal bahan makanan, bantuan kesehatan dimana tidak memiliki efek jangka panjang.

2. Bagaimana prosedur dan syarat yang harus dipenuhi mustahik untuk mendapatkan atau mengajukan bantuan dana zakat produktif ?



Jawaban: prosedur umum misal musahik memiliki kebutuhan untuk usaha produktif kemudian menyiapkan syaratnya ada, Fotocopy KK, Ktp, SKTM, jika usahanya kelompok besar harus diketahui oleh Kepala Desa atau Lurah jenis usahanya apa. Semua syarat di kumpulkan di BAZNAS.

3. Bagaimana kriteria mustahik yang berhak menerima zakat produktif?

Jawaban : Kriterianya pasti fakir dan miskin bisa jadi sabilillah untuk hal-hal tertentu misal kalau untuk beasiswa anak sekolah. Beasiswa itu ada yang produktif ada yang konsumtif kalau beasiswa untuk perguruan tinggi itu pasti produktif karena untuk peningkatan SDM.

4. Apa saja bentuk atau sistem pemberdayaan masyarakat miskin zakat produktif?

Jawaban : Ada namanya program Karanganyar makmur di BAZNAS karanganyar dimana dibagi ada empat. Pertama ada desa barokah dengan model pemberdayaan berbasis desa. Kedua bantuan untuk modal usaha perorangan, diberikan kepada mustahik yang mempunyai usaha secara perorangan. Ketiga program bantuan untuk modal usaha kelompok. Keempat program pelatihan dan kewirausahaan, dimana bertujuan untuk meningkatkan skil dari mustahik untuk bidang-bidang tertentu.

5. Apakah mustahik yang sudah diberi bantuan oleh lembaga lain di beri bantuan?

Jawaban : Boleh namanya merger program. Misal program kita apa, kemudian memiliki program kerjasama untuk Desa barokah di desa Paken Gerdu mereka menyediakan tenaga pendamping, kita menyediakan modal

usaha dan alat usahanya jadi Merger Program, sehingga program tersebut benar-benar terlaksana tidak sendiri karena lebih susah.

6. Dalam penyaluran zakat produktif ruang lingkup hanya di kecamatan atau bagaimana?

Jawaban : Kita memperhatikan aspek pemerataan distribusi. Jadi agar tidak numpuk disatu titik, karena yang miskin banyak juga kemudian kita menganut skema pada tingkat indeks kemiskinan pada masyarakat karanganyar. Kita pemerataan prinsipnya, tidak ada pembatasan disini 10 disana 10, pemerataan bukan seperti itu akan tetapi berbasis pada mana daerah yang lebih memerlukan.

7. Apa saja hambatan yang sering terjadi atau diterima dalam penyaluran dan pemberdayaan dana zakat produktif?

Jawaban : kita kelemahannya adalah di pendampingan belum maksimal, karena terbatasnya SDM, jadi kita tidak bisa mendampingi secara total. Nah selama ini kita pendampingannya kurang maksimal itu kita akui, kedepan harus kita tekan kan adanya pendampingan-pendampingan untuk pemberian modal usaha kemudian zakat digunakan produktif agar bias digunakan jangka panjang. Solusi adalah pendampingan bisa dari non BAZNAS atau BAZNAS

8. Apa saja faktor pendukung yang melancarkan dalam penyaluran dan pemberdayaan zakat produktif ini?

Jawaban : Faktor pendukung kita memiliki jaringan yang cukup kuat di kabupaten karanganyar, penyaluran melalui jaringan desa dari BAZNAS

kerjasama dengan tim kesejahteraan sosial kecamatan dan dinas yang lain. sistem seperti ini jaringan yang luas memungkinkan kita sampai ke mustahik secara langsung dan tepat sasaran. Jadi ada faktor pendukung kepercayaan masyarakat, faktor pendistribusian sampai kelevel paling bawah, ketiga didukung oleh kecepatan dana.

9. Dalam penyaluran zakat produktif adakah dalam bentuk fisik barang misal untuk usaha diberi gerobak?

Jawaban: Ada banyak, gerobak untuk program Z Chiken contohnya. Sistemnya langsung di berikan tergantung dua hal terletak pada programnya

#### Indikator sosialisasi program

1. Apakah ada program khusus untuk pemberdayaan mustahik zakat produktif?

Jika ada bagaimana mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat?

Jawaban : Ada 4 program tadi desa barokah, bantuan usaha perorangan dan kelompok, kewirausahaan. Sosialisasi desa barokah assisment sesuai karakter desa tersebut, terkhusus kategori miskin extream, kemudian kita tetapkan baru kemudian proses pendampingan. Kelompok pun juga sama kita punya program untuk peningkatan ekonomi berbasis usaha kelompok, kalau ada proposal masuk kesini oleh dinas dan sebagainya kemudian kita verifikasi lapangan. Hasilnya kemudian dijadikan dasar untuk menentukan jenis pendampingan seperti apa, jangka berapa, dan sebagainya di planning organizing kontroling di situ.

2. Apa saja media yang digunakan untuk mensosialisasi program penyaluran dan pemberdayaan?

Jawaban : Melalui Web BAZNAS ada, Web mitra BAZNAS, misal kerjasama dengan BLK nanti di BLK juga ada. Kerjasama dengan radio Swiba Karanganyar, jadi waktu siaran kita umumkan. Kita juga ada program sarasehan pertemuan antara OPZ BAZNAS, tokoh masyarakat, dinas-dinas kita umumkan disitu, sosial media juga tentunya, Watsapp, Instaram.

3. Kebanyakan mustahik tau dari informasi mana?

Jawaban : Jika mustahik generasi Z sosial media, kalau generasi sepuh lewatnya kelurahan.

4. Apakah sebelum/sesudah menerima ada pembinaan atau pelatihan yang dilakukan oleh BAZNAS karanganyar?

Jawaban: Praa itu pasti pembinaan, setelah itu ada pendampingan. Kalau Z Chiken pemantauan selama 1 tahun,kalau sudah kita lepas. Harapannya setahun sudah mandiri.

5. Masalah yang sering terjadi dalam proses pemberdayaan dan pendayagunaan masyarakat?

Jawaban: Pendampingan keseriusan mustahiknya, human erornya.

#### Indikator Tujuan Program

1. Apakah harapan dan tujuan dari BAZNAS Karanganyar untuk mustahik setelah menerima bantuan?

Jawaban : Minimal kita targernya menjadikan mustahik mandiri, minimal mampu mencukupi kebutuhan dasar mereka. Sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, rumah, dan kebutuhan dasar listrik, and sebagainya. Setelah itu harapannya bisa infak setelah itu baru muzzaki.

2. Kegiatan apa saja yang dilakukan baznas untuk membentuk mustahik menjadi muzzaki?

Jawaban: ada. Tapi targetnya yang mandiri dulu, kalau muzzaki adalah orang yang sudah stabil ekonominya, itu butuh waktu lama. Minimal kita mengentaskan tidak menjadi mustahik miskin extream, minimal itu dulu. Kalau ada 1 dan dua yang menjadi muzzaki tapi kita target ngak terlalu jauh.

3. Adakah mustahik penerima zakat produktif yang sudah mendapatkan pelatihan dan ketrampilan, dimana sekarang kehidupannya jauh lebih baik dan berkembang?:

Jawaban: ada banyak. Conoh mas Eko sampai akan membuat restoran Z Chiken, dimana dari grobak menjadi warung, berkembang lalu mendesain untuk rumah makan.

#### Indikator Pengawasan/ Monioring

1. Apakah ada pengawasan yang dilakukan baznas terhadap zakat produktif

Jawaban: untuk program ekonomi produktif jangkanya 1 tahun, dilakukan berkal bisa 3 bualanan, setiap bulanan, mingguan ada tergantung pada segemennya apa.

2. Seberapa efektif program pemberdayaan zakat produktif yang sudah ada?

Jawaban : kalau ukuran kuantitatif susah. Membuat orang kaya itu susah, karena kaya itu ada 2 faktor satu, keturunan, dua faktor dalam diri kemauan keras untuk maju, mental kaya. Mental kere juga ada dikasih bantuan terus habis terus.

3. Bagaimana respon penerima zakat produktif menurut pandangan bapak

Jawaban : mereka terbantu segi ekonominya serta hingga mampu mencukupi kehidupannya.

Pertanyaan di luar Indikator

1. Menurut bapak apa penyebab naiknya kemiskinan dikaranganyar? Padahal penyaluran baznas terus meningkat setiap tahun?

Jawaban : banyak faktor. Satu kemiskinan terpengaruh oleh faktor kondisi ketersediaan lahan pekerjaan. Misal banyak PHK. Kemudian inflasi, dimana harga-harga terus naik, bahan pokok, pendidikan naik. Faktor bencana juga pengaruh, dulu kemiskinan tidak sampai pada angka 6% sekarang setelah dari korona lebih dari 6%.

2. Apakah pernah ada penyelewengan dana yang diberikan kepada mustahik selama ini?

Jawaban : penyelewengan dana setelah mendapatkan bantuan membeli tv dan sebagainya selalu ada. Bantuan untuk modal usaha akan tetapi dibelikan yang lain. kemudian bantuan misal ternak kambing., setelah di belikan ternak akan tetapi dalam waktu 3 bulan ada laporan ternaknya mati, banyak hal tersebut. Kadang aneh dan tidak rasional, mati pun kambingnya juga lapor kesini bagus. Yang salah kok kematian banyak sekali dan satu daerah cenderung kompak, daerah jatipuro. Kalau ketahuan di belikan tidak sesuai amanah cenderung di nasihati, saja.

3. Dalam penelitian saya mengambil rumus tribina upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yang meliputi bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan, apakah dalam pemberdayaan masyarakat zakat produktif di baznas ini sudah menerapkan 3 hal tersebut. Bisa di ceritakan?

Jawaban: Bina usaha skil sudah ada, Bina lingkungan ada juga bisa melalui BAZNAS atau mustahik yang mendapatkan bantuan

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 3

Hari/Tanggal : Kamis, 7 September 2023

Waktu : 09.00 WIB

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Alifia Nur Kusuma Wardani
	Nim	185231167
	Status	Mahasiswa Universitas Islam Negri Surakarta

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	H. Laili Arif Jamaluddi, Lc
	Umur	42 Tahun
	Status	Bidang Pengumpulan

### Hasil Wawancara

1. Bagaimana sistematis proses pengumpulan dana zakat?

Jawaban : program pengumpulan zakat di Karanganyar, jika di petakan terbagi menjadi dua pertama adalah Aparatur Sipil Negara dan non ASN. Untuk tahun ini dominasi masih ASN. Ada pun dari non asn jika di presentase tidak sampai 10% Asn relatif mudah karena hanya perlu ketegasan, dan kebijakan daerah yaitu bupati serta di dukung dengan surat edaran bupati. Kemudian non ASN banyak dari infak warga karanganyar, yang dilewatkan RT, kemudian diambil oleh petugas pengumpul zakat.

2. Dalam pengumpulan Selain dalam bentuk uang apakah ada dalam bentuk fisik dan lainnya?



Jawaban. Kalau zakat fitrah itu berbentuknya beras, atau mungkin uang yang di beraskan. Tahun ini mendakpatkan dari JNE seperti tas dan peralatan sekolah, kita trima juga menurut regulasi juga boleh karena bisa berbentuk uang atau barang.

3. Saya pernah mendengar kalau 95% penerimaan zakat dari ASN yang di potong dari gaji bulanan. Sejak kapan kebijakan tersebut dibuat? Sebelum kebijakan tersebut dibuat untuk penerimaan mayoritas muzaki seperti apa?

Jawaban : ASN kebijakan sudah lama sejak bupati dulu sebelum pak yuliatmono sudah. Ada cikal bakalanya, artinya perolehannya tidak langsung banyak, akan tetapi berproses, serta adanya surat edaran dari bupati dulu juga sudah ada, jadi memang sudah di himbau terutama oleh ASN

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 4

Hari/Tanggal : Kamis, 7 September 2023

Waktu : 09.30 WIB

<b>Data Pewawancara</b>	
Nama	Alifia Nur Kusuma Wardani
Nim	185231167
Status	Mahasiswa Universitas Islam Negri Surakarta

<b>Data Informan 1</b>	
Nama	H. Sri Sukiyasto. S.Sos. M.M.
Umur	66 Tahun
Status	Bidang Perencanaan, Keuangan dan

### Hasil Wawancara

1. Berapa banyak pembagian alokasi dana untuk Zakat produktif setiap waktunya?

Jawaban : Biasanya di buat kan suatu RKAT (Rencana Anggaran Tahunan) dibuat setahun sekali, setelah dibuat RKAT baru program tersebut diberikan kepada para mustahik penerima yang berhak. Pembuatan RKAT setiap bulan oktober, dan disahkan ke lembaga baznas yang tingkat provinsi yaitu BAZNAS Jawa Tengah

2. Apakah ada alokasi dana untuk pemberdayaan mustahik seperti membuat latihan ketrampilan dan sebagainya? Kalau ada berapa?

Jawaban ; Ada, untuk pembagiannya tergantung programnya. Jika perorangan sekitar 1,5 JT rata-rata melihat situasi nanti bisa lebih atau kurang.

3. Hambatan yang sering terjadi dalam proses alokasi dibidang zakat produktif?

Jawaban: sementara hambatan kurangnya pengetahuan yang pendidikan masih rendahnya mustahik sehingga kita harus bisa lebih menjelaskan, syarat-syaratnya secara baik. hambatan saya, misal kita membantu 10JT, nah LPJ harus 10JT padahal ketika kita transfer itu ada biaya admin, terkadang itu terhambat dan menjadi pertanyaan oleh mustahik karena dananya berkurang. Akhirnya sekarang bisa nanti dilaporkan sebagai LPJ, bisa di sertakan buktinya agar mempermudah.

4. Bagaimana proses pencairan dana bantuan dari BAZNAS?

Jawaban : Pencairan disalurkan lewat Bank Jateng Syariah, tapi kita juga tidak menutup kemungkinan, untuk transfer bank lain. Uang yang kita miliki itu di tabung di Bank Jateng Syariah.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 5

Hari/Tanggal : Kamis, 28 September 2023

Waktu : 16.00 WIB

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Alifia Nur Kusuma Wardani
	Nim	185231167
	Status	Mahasiswa Universitas Islam Negri Surakarta

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Mella
	Umur	27 Tahun
	Status	Pembimbing dan Mentor Program Z Chicken

Hasil Wawancara

1. Awal mula bisa menjadi Pendamping dan mentor program Z Chicken seperti apa?

Jawaban : Awalnya saya di BAZNAS Karanganyar itu sebagai PPZ (petugas Pengumpul Zakat Infaq dan shodaqoh) ke RT. Kemudian saya dimintai tolong Bapak Annas karena saat itu sedang ada program baru di BAZNAS, dari BAZNAS RI. Ceritanya saya dimasukan untuk ikut dalam seleksi jadi pendamping Z Chicken di Karanganyar.

2. Seperti apa pelatihan ayam Program Z Chicken?

Jawaban : Bahan baku sudah ada fendornya sendiri jadi kualitas rasa sudah ada cita rasa sendiri dari brand Z Chicken. Jadi semua mustahik itu harus mengambil bahan baku dari stock point. Stock poin merupakan tempat dimana para mustahik membeli bahan baku mulai dari ayam dan juga tepung itu terutama, terus minyak dan sausnya disana sudah ada. Training dilakukan dengan mengumpul kan 30 mustahik jadi satu, sudah ada chef untuk mengajarkan resep, waktunya satu hari. Jadi BAZNAS bukan yang tak kasih modal sekian, grobak dan alat alngsung jualan itu tidak. Tetap dari baznas itu di kasih soft skil cara masak yang baik, cara masak ayam krispy supaya lebih kriyuk itu bagaimana.

3. Apakah stock point pengelola dari pihak BAZNAS?

Jawaban : Iya itu sebenarnya dari baznas ada perekrutan untuk bagian manager Stock Point dimana beliau bertugas mengelola stock point tersebut. Jadi yang mengelola ada sendiri, kemudian ada nya stock point ini bergantung adanya mustahik. Mustahik harus benar-benar menjaga kualitas rasanya, tidak boleh mengambil dari luar wajib mengambil dari stock point.

4. Sudah berjalan berapa lama?

Jawaban : 4 bulan. Launching 25 Mei

5. Keluh kesah selama menjadi pendamping di Z Chicken apa aja?

Jawaban : Keluh kesah sebenarnya, alhamdulillah saya bersyukur bisa mendampingi 30 mustahik ini. Saya bersyukur bisa bertemu dengan

banyak karakter kalau mustahik sebenarnya alkamdulillah untuk dibina gampang lah ya, tapi mungkin karena perbedaan karakter ada banyak perbedaan pendapat-pendapat. Kadang mungkin tidak sependapat. lebih ke perbedaan pendapat aja.

6. Faktor penghambat yang terjadi dalam pengembangan Z Chicken apa aja?

Jawaban : Mungkin banyak sih, lebih banyak yang aktif yang jualan, akan tetapi ada beberapa mustahik yang jualan nya kurang aktif. Jadi kebermanfaatan dari baznas ini kurang maksimal, jadi hambatannya itu. Hambatannya yang tidak aktif itu jadi menurut saya kurang amanah, atau mungkin sudah punya kesibukan yang lain jadi Z Chikennya ditinggalkan. Nah kalau Z Chicken ini tidak dijalankan nah nanti di oper alih daya, ke mustahik lain yang mampu menjalankan usaha ini. Biar bisa di gunakan dengan maksimal biar ngak magrok atau tidak terpakai gitu enggak.

7. Upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi itu tadi apa?

Jawaban : Kalau saya itu misalkan ada mustahik dari tiga hari atau satu minggu itu ngak jualan saya langsung flow up. Saya tanya langsung saya deketi kenapa, bapak atau ibu tidak jualan selama ini. Apakah ada kendala yang dihadapi. Jadi saya tanya dulu masalahnya apa, ternyata ada kesibukan lain ada yang kadang kehabisan modal untuk berobat anaknya kaya gitu akhirnya tetap kasih dukungan.

8. Mbak mela yang monitoring sendiri ?

Jawaban : Iya saya sendiri,

9. Mbak Mela merasa capek tidak untuk mengawasi 30 orang?

Jawaban : Ya saya bersyukur aja sih mba, karna saya melihat sekarang itu kondisinya di Karanganyar banyak karyawan pabrik sedang lesu dan banyak yang tutup, banyak yang di phk. Itu saya bersyukur sudah bisa bekerja meskipun banyak mustahik nya 30 sedangkan yang monitoring saya sendirian itu saya tetap menjalankan dengan amanah saja, di buat senang aja. Kadang ada mustahik yang berkasus tadi merasa kok gini. Senang nya ya ketika melihat mustahik dibantu dimana sekarang sudah bisa naik level, bisa nyicil genteng, ganti motor, itu ikut senang gitu. Senangnya di situ, oh iya benar-benar bantuan itu di manfaatkan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 6

Hari/Tanggal : Kamis, 28 September 2023

Waktu : 16.30 WIB

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Alifia Nur Kusuma Wardani
	Nim	185231167
	Status	Mahasiswa Universitas Islam Negri Surakarta

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Siti Rupiah
	Umur	32 Tahun
	Usaha	Z Chiken (Mustahik Zakat Produktif)
	Alamat	Jetak Rt 02 Rw 02 Suruh Kalang Jaten Karanganyar

Hasil Wawancara

1. Awal mula membuka outlet dari mana?

Jawaban : Awalnya saya punya komunitas namanya koboi, sejenis komunitas tentang bisnis. Disitu saya diajak owner saya namanya mbak Diana di ajak di acara. Acara tersebut ada namanya Kang Arif salah satu mentornya sama Mas Harianto menawarkan satu komunitas yang bener-



bener bisa membawa nama baznas dan mengembangkan Z Chiken ini kesempatan untuk 10 orang. Yaudah saya setuju dan berjalan selama ini . kurang lebih 4 bulan.

2. Bantuan dalam bentuk apa?

Jawaban : Bentuk dana modal, dan ayam 10kg, tepung saos, dari segi grobak, wajan, itu semua komplit dari baznas. Stock dari baznas semua modal awal, tinggal jalan aja. Dari ayam tepung minyak paper box dari baznas di stock pointnya itu disitu ada semua.

3. Sebelum menerima bantuan ada usaha lain ngak bu?

Jawaban : Sebelumnya saya di pabrik sambil jualan skincare, nah itu ada kesempatan ini ya jadi saya pertama masih kerja di pabrik ini masih jualan pulang goreng berangkat goreng kayak gitu. Kemudian dapat modal lagi dari BAZNAS 1JT, saya belikan *cup siler* gitu mbak.

4. Syarat mengajukan persyaratan bantuan dulu apa aja?

Jawaban : Ktp, SKTM kelurahan

5. Selama 4 bulan usaha ada perubahan tidak dari segi ekonomi?

Jawaban : Perubahannya luar biasa, pertama saya bisa meningkatkan perekonomian saya, kedua mengurangi hutang. Sebelumnya kan juga punya hutang alhamdulillah bisa berkurang juga bisa melunasi udah bisa menukar motor, kemarin udah nyicil genting untuk bangunan rumah yang atas.

6. Buka dari jam berapa?

Jawaban : Kalau saya dari pagi mbak, kalau habis ngoreng kalau habis ngoreng gitu

7. Cerita mengenai sosialisasi atau pendamping BAZNAS bagaimana?

Jawaban : Jadi mbak mela ditugaskan sebagai pendamping dari awal, jadi dari usaha awal z chicken ini mbak mela yang mendampingi kita semua ini dari segi penjualan, bagaimana kita menawarkan, untuk cara pengorengan itu sudah di ajarkan mbak mela dan pendamping

8. Kendala dan hambatan apa aja selama usaha?

Jawaban : Ngak sih mbak kalau kendala-kenadala kita minta solusi sama beliau, karena beliau memberikan solusi atas masalah itu. Saling mendampingi juga menerima masukan-masukan keluhan dari mustahik itu sendiri.

9. Selama terjadi usaha pernah keluhan apa bu?

Jawaban : Iya dulu itu ada ya mungkin lebih ke masalah pribadi. Ya itu tadi beliau luarbiasa sekali bisa memberikan solusi kepada saya . yang tadi nya semangatnya down, akhirnya bisa naik lagi semangatnya. Jadi pas awalnya saya punya masalah drop saya bercerita ke mbak mela curhat dan sebagainya dalam membangkitkan semangat ku dalam berjualan lagi.

10. Stock poin di adakan setiap apa bu?

Jawaban :Perkumpulan setiap satu bulan sekali, di minggu akhir hari sabtu.

11. Setiap perkumpulan di bahas mengenai apa bu?

Jawaban :Ya itu tentang penjualan terus omset, kemudian keluhan kita semua mustahik itu ada solusi apa, menu apa lagi kita bahas disitu. Semua permasalahan itu di bahas disitu.

12. Menurut ibu dengan adanya mentor sekarang apakah sudah cukup, atau ada hal yang perlu di tingkatkan lagi?

Jawaban :Kalau saya sih sudah cukup ya mba, tapi kalau Mbak Mela lebih yang tinggi lagi ngak papa, jadi kita lebih tambah semangat lagi.

12. Biasanya dalam pembinaan usaha berapa lama?

Jawaban : Dulu itu satu tahun, tapi saya pengennya seterusnya di dampingin.

13. Apakah penghasilan membantu kebutuhan sehari-hari?

Jawaban : Sangat membantu sekali.

14. Suaminya pekerjaan nya apa bu?

Jawaban : Sama di pabrik juga, kebetulan libur ini mbak di liburkan. Jadi rencana pengennya jualan di jalan kan mbak biar tak suruh jual di jalan aja.

15. Manfaat yang di dapatkan lagi selain segi pendapatan apa?

Jawaban : Dari sini saya juga belajar istigfar istilahnya. Melatih kesabaran, kadang kan jualan itu kadang ramai kadang sepi. Kalau pas sepi saya gunakan zikir ya pasrah lah. Jadi dulu habis subuhan kan mbak, mentor mengajarkan gimana caranya kamu itu harus sedekah. Jadi paling tidak setiap pagi itu saya satu box kardus saya bagikan ke istilahnya yang janda atau anak yatim, sekeliling saya sudah alhamdulillah saya bagikan sudah merata.

16. Kalau ramai omsetnya sampai buk?

Jawaban : Kalau sama Es The ini ya mbak, kalau ada orderan pesenan gitu kadang bisa sampai 1 juta. Tapi kalau hari biasa gini kurang lebih 500 ribu.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 7

Hari/Tanggal : Kamis, 28 September 2023

Waktu : 16.30 WIB

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Alifia Nur Kusuma Wardani
	Nim	185231167
	Status	Mahasiswa Universitas Islam Negri Surakarta

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Siti Rupiah
	Umur	36 Tahun
	Usaha	Z Chiken (Mustahik Zakat Produktif)
	Alamat	Jembangan Rt 06, Rw 03 Kaling Tasikmadu Karanganyar

Hasil Wawancara

1. Sebelumnya tau program ini dari mana pak?

Jawaban : Informasi dari grub organisasi NU di Whatsapp. Saat itu cuman 5 menit langsung di hapus, setelah itu saya langsung japri yang ngeshare itu. Saya langsung di kasih nomornya sama pak ketua trus saya suruh ngirim

KTP. Setelah itu satu bulan saya ngak ada kabar sama sekali, terus tiba-tiba di kasih berita siapa yang ke sleksi termasuk saya.

2. Sebelum ikut program ini punya usaha apa?

Jawaban :Dulu ayam bakar, tapi menurun setelah itu sempat berhenti karena juga menurun. Belum berhenti tapi menurun itu tadi, tapi setelah saya kasih menu baru Z Chiken ini alkamdulillah lancar.

3. Selama usaha Z Chiken membantu apa saja dalam perkembangannya?

Jawaban : Saya setelah beberapa bulan berjalan buka di teras rumah, kemudian membuka outlet baru. Serta outlet baru itu pendapatannya lebih besar dari pada yang disini. Lokasi outlet baru di Jalan Raya kaling, bukanya pagi jam 5 sampai jam 10.

4. Pendapatan harian kira-kira berapa pak?

Jawaban : Itu kira-kira 5-6 pack, sekitar 400 500 ribuan. Dua tempat, jadi kalau sana masih sisa di bawa kesini dijual disini. Buat kebutuhan sehari- hari cukup malah lebih.

5. Arah dan sosialisasi BAZNAS dalam program itu apa saja?

Jawaban : dalam bentuk pelatihan, terus didampingi motivasi agar jualannya bisa semangat.

6. Dalam pelatihan sudah cukup belum menurut bapak?

Jawaban : Kalau itu waktunya sangat singkat sekali, Cuma satu hari. Akan tetapi setelah berjalannya waktu kan bisa sendiri.

7. Apakah masih ada pengawasan setelah pelatihan?

Jawaban : Ya cuman pertama itu, tapi sekarang alkamdulillah sudah bisa mandiri.

8. Manfaat yang di peroleh setelah bergabung menghasilkan apa saja?

Jawaban : Untuk menghasilkan mungkin belum, akan tetapi untuk ekonomi alkamdulillah dari yang kemarin sudah bisa nambah sedikit.

9. Perubahannya bagaimana pak dari yang dulu sama sekarang?

Jawaban : Jadi saya punya program baru yang besar mbak jadi saya masukan disitu kebanyakan. Rencana mau buka Resto Z Chiken itu.

10. Trus itu gamabaran bapak mengenai rencana Resto bagaimana?

Jawaban : Jadi itu rencana sudah 60% insyallah tanggal 15-20 sekitar itu nanti akan launching. Lokasi didepan jalan raya. Jadi uangnya di putar untuk pengembangan usaha. Kalau beli apa belum, karena memang fokus di pengembangan usaha.

11. Dalam pembinaan di stock point tersebut, apakah pak eko aktif disana?

Jawaban : Hampir setiap hari saya membeli bahan baku disana, kadang 7-10 pack, tergantung masih ngaknya stock dirumah.

12. Selama usaha ada masalah yang terjadi tidak pak?

Jawaban : Kalau masalah sepi itu pasti, namanya jualan. kalau menurut saya yang penting berusaha itu saja, sabar.

13. Selama monitoring dan pembinaan dari baznas ada saran ngak pak?

Jawaban : Kalau menurut saya sudah cukup baik. kalau saya sudah bagus untu Z Chiken, kalau program lain saya belum tau.

14. Perbedaan ekonomi sebelum dan sesudah menerima bantuan dari baznas seperti apa?

Jawaban : Kalau sebelum, istri dirumah kalau pemasukan ayam bakar kemarin juga lagi turun jadi minim sekali, tapi ya alkamdulillah sekarang sedikit-sedikit sudah masuk dan sudah stabil.

15. Selain segi pendapatan manfaat lain yang didapat seperti apa?

Jawaban : Kalau untuk saya pribadi semakin tambah termotivasi untuk berkembang, terus manfaat pada orang lain ya alkamdulillah setelah saya buka cabang di Kaling itu ada satu karyawan. Bisa membuka kesempatan untuk orang lain.

16. Untuk pendapatan bapak saat ini apakah sudah siap dan bisa berzakat di baznas?

Jawaban : Alkamdulillah sudah siap, karena sudah saya siapkan di kotak itu.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 8

Hari/Tanggal : Minggu, 1 Oktober 2023

Waktu : 10.00 WIB

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Alifia Nur Kusuma Wardani
	Nim	185231167
	Status	Mahasiswa Universitas Islam Negri Surakarta

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Nurkha
	Umur	26 Tahun
	Jabatan	Pendamping Desa Barokah di Pakel (Bendahara)

Hasil Wawancara

1. Awal mula bisa menjadi Desa Barokah di Pakel seperti apa?

Jawaban : Awal mula 2018 akhir pembentukan Kampung Wisata Bahasa, atas inisiasi dari Ustad Sihab Pimpinan Pondok Desa sini. Kemudian warga setempat juga di ajari Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pada tahun 2019 kita branding bikin pakel festival, dimana kita sudah buat tiga kali festival dengan tema berbeda-beda, yang pertama itu temanya budaya. Jadi kita mengkolaborasikan budaya pendidikan, dan mengenalkan pakel

kemudian atas inisiasi BAZNAS juga support. Berawal dari pakel festifal tersebut. Kemudian berjalan menjadi program BAZNAS di daerah ini yaitu Desa Barokah.

2. Biasanya mentoringnya berapa lama?

Jawaban : Kita biasanya adakan 1 bulan sekali pertemuan, setiap malam 12 kita pertemuan semua warga biasanya mereka membahas kendala apa dari usaha. Penerima itu mereka sharing, prihal usaha yang kurang lancar dan sebagainya, kemudian kita bantu untuk promosi misal seperti itu. Ada juga yang sharing kalau laku banyak, itu bisa menjadi motivasi untuk yang lain juga. Kita juga memiliki program tabungan dari usaha tersebut boleh di tabung ke kami, boleh diambil untuk mengembangkan usahanya.

3. Jadi bisa untung tabungan juga ?

Jawaban : Iya nanti pendamping yang ngurus. Setiap pertemuan itu ada yang nabung, nah tabungan itu khusus untuk usaha beliau, boleh di ambil tidak untuk keperluan pribadi.

4. Untuk metor yang pemateri gitu jangka waktu berapa lama?

Jawaban : Itu kalau satu bulan pasti ada pembicaranya kalau enggak kajian, kita isi kelas. Kalau enggak ada kita sesi sharing gitu. Setiap bulan itu sebenarnya terstruktur, akan tetapi setelah covid kita kan emmang ngak boleh. Setelah pandemic selesai ini pertemuan sedikit. Akan tetapi untuk pendamping ini kita alihkan untuk langsung terjun kewarga, dan memng program nya sudah selesai. Akan tetapi kita digrub masih aktif, supaya kalau

ada kendala nanti boleh wa. Jadi sekarang meskipun tidak ngumpul bisa wa, nanti kita bisa datang.

5. Berarti untuk waktu selesainya dari program terlaksana kapan?

Jawaban : Dilihat dari masyarakatnya, sudah berjalan 2 tahun, 3 tahun ini.

6. Jadi mbak nurkha udah berapa lama jadi pendamping masyarakat sini?

Jawaban : Dari tahun efektifnya di tahun 2019 sampai tahun ini.

7. Keluh kesah selama monitoring apa saja?

Jawaban : Namanya masyarakat kepalanya banyak isinya banyak, karakteristiknya juga harus tau awalnya ngak tau psikologi harus belajar sekarang. Oh bahpak inikok di forum ngak mau menyampaikan, akan tetapi ketika di rumah beliau ternyata banyak sekali keluhan kesahnya. Berarti satu orang dengan pendamping yang lain itu treatmentnya berbeda-beda.

8. Penghambat selama mentoring apa mbak?

Jawaban : Ini mengenai karakteristik pribadi ada yang kehidupannya boros itu ada yang mengambil dari ini tadi, itu sudah kebiasaan orangnya. Kadang mau diajak mau kesejahteraan itu susah karena kesehariannya.

9. Ada salah satu kasus penyelewengan ngak?

Jawaban : Kalau penyelewengan sebenarnya enggak, tapi lebih ke ngak mau gerak, udah dikasih ini itu. Disuruh pesan mmt untuk media promosi, tapi iya aja tidak segera bergerak. Ada juga yang tidak berjalan karena itu tadi, tapi kita sampaikan juga ke baznas kasusnya seperti ini. Karena itu penyakit masyarakat.

10. Pendamping nya itu di pilih nya gimana?

Jawaban : Jadi awal pemilihan pendamping itu bukan pendamping khusus ini, kan kita sudah punya branding untuk kampung wisata bahasa kemudian berubah menjadi barokah ternyata banyak yang bisa di explore. Kita salah satu pengurus disitu. Jadi awalnya pengurus kampung wisata , kemudian ada tugas untuk survai itu yasudah kita lanjut.

11. Untuk 5orang pendamping merasa kurang tidak untuk mendampingi?

Jawaban : Sebenarnya kalau dibilang kurang ya kadang kurang, tapi ketika berjalannya waktu kalau banyak pendamping itukan pikirannya berbeda beda, untuk menyamakannya itu susah. Kalau 5 sudah sama itu enak, kalau banyak tapi visinya ngak sama itu susah . jadi tergantung, kalau masalah event yang bagi2 kadang kan baznas ngasih bantuan pas covid kalau untuk 5 orang itu kurang- kurang banget. Dikasihnya itu 42 rumah dengan medan yang seperti ini, rumahnya jauh-jauh satu rumah tidak cukup 10 menit. Ngobrol dulu. Itu salah satu proses pendampingan, curhat dulu, memerlukan waktu yang lama. Bahkan kita survai itu seminggu tidak selesai, satu rumah itu bisa sampai 1 setengah jam sendiri. Bahkan kita pernah mendampingi penerima mustahik itu dari mulai habis magrih hinga mau setengah 12 malam.

12. Pernah disuruh mendampingi di daerah lain ngak mbak?

Jawaban : Pernah, tapi ya saya ngak sanggup karena lokasi juga. Dan yang lebih memahami warga lokal., tapi kalau untuk sharing kami bisa berikan yang kami tau dari pengalaman

13. Pengurus nya bagian apa saja?

Jawaban : Humas, sekretaris, bendahara, ketua, Pak Birul sebagai nara  
hubung dari dinas ke kita.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 9

Hari/Tanggal : Minggu, 1 Oktober 2023

Waktu : 10.30 WIB

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Alifia Nur Kusuma Wardani
	Nim	185231167
	Status	Mahasiswa Universitas Islam Negri Surakarta

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Winarsih
	Umur	56 Tahun
	Usaha	Telur Asin (Mustahik Zakat Produktif)
	Alamat	Pakel Rt 2 Rw 02 Gerdu, Kecamatan, Karangpandan, Kabupaten

Hasil Wawancara

1. Proses pembuatannya seperti apa?

Jawaban : Setelah membeli telur nanti di cuci terus di rendam air garam dan tanah liat, setelah itu di cuci lagi di rendam lagi baru di rebus.

2. Stoknya dari mana bu?

Jawaban : Ini kulakan, peternaknya ada di matesih

3. Sebelum mendapatkan bantuan dari baznas apakah ada usaha?

Jawaban : Sebelumnya belum punya usaha

4. Lalu yang memberi ide untuk usaha telur asin dari siapa bu?

Jawaban : Baznas ngasih bantuan berupa uang cuman suruh buat usaha apa terserah, dagang atau apa gitu. Setelah berfikir saya membuat usaha telur asin karena di daerah sini belum ada. Dimana masih ada peluang nya.

5. Tau programnya dari mana?

Jawaban : Dari mbak nurkha setelah penyeleksian ternyata termasuk salah satunya

6. Adanya usaha ini apakah sudah membantu dari segi pendapatan?

Jawaban : Alhamdulillah sedikit2 disyukuri, ada hasil tambahan.

7. Jadi awal mula kapan?

Jawaban : Tahun 2020-2021, jadi bantuan cair sebelum pandemi.

8. Manfaat yang di peroleh selain dari segi pendapatan?

Jawaban : Ada ilmu baru dari pertemuan yang ada, karena ada beberapa pelatihan juga kalau pedagang dilatih tentang keuangan untuk hitungan HPP.

9. Bimbingan nya setiap apa, untuk monitoring usaha?

Jawaban : Setiap bulan sekali

10. Apakah ibu termasuk aktif dalam pertemuan?

Jawaban : Aktif selalu

11. Dalam usaha pernah megalami suatu masalah atau tidak?

Jawaban : Pernah dulu ternak bebek packing tapi ternyata disini tidak cocok, jadi untuk pembesarannya itu lebih lambat. Padahal sudah di sesuaikan

dengan apa yang di pelajari, sampai saya minjam buku di perpustakaan mengenai ternak bebek packing akan tetapi hasil kurang maksimal. Akhirnya pindah ke ternak lain.

12. Selama pencairan dana mendapatkan berapa bu?

Jawaban : Itu berulang kali, bertahap-tahap. Yang pertama 1 juta untuk beli peralatan dan prabotan, kedua 1 juta lagi untuk modal telurnya, terakhir 2,4 ingin usaha ternak bebek packing tadi, akan tetapi kurang mendukung tadi.

13. Pesan untuk para pendamping

Jawaban : Menurut saya selama ini sudah cukup, makasih sudah di bantu dan dicarikan usaha. Mbaknya the best lah.

14. Apakah sudah cukup untuk pembinaannya?

Jawaban : Sudah cukuplah

15. Tentang penghasilan apakah sudah bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jawaban : Alhamdulillah pokoknya kita syukuri, akan tetapi untuk pemasukan tidak cuma disini aja yang penting masih ada siangnya untuk jajan anak.

16. Penghasilan lain dari mana bu kalau tidak dari sini?

Jawaban : Saya kadang itu di panggil setlaka, tapi tidak setiap hari kalau di panggil aja

17. Perbedaan pendapatan sebelum usaha sama setelah ini bagaimana?

Jawaban : Perbandingannya tidak begitu jauh

18. Dengan penghasilan ibu apakah sudah mampu berzakat di baznas?



Jawaban : Untuk saat ini belum, akan tetapi kalau di pertemuan kita juga pengadaan infaq di kembalikan ke baznas. Insyaallah nantikalau bisa pingin nya begitu.

19. Berati ibu belajar ini dari manaa?

Jawaban : Sendiri. Saya belajar juga di daerah lain yang membuat telur asin. Akan tetapi metodenya memang berbeda-beda. Akn tetapi menurut saya untuk asin lebih meresap metode ini.

20. Adakah untuk untuk pelatihan dari baznas ?

Jawaban : Kalau dari baznas belum ada, ini memang ide sendiri liat liat. Saya paling lama dari uang modal usaha cair itu belum saya apa-apain. Tapi akhirnya menemukan dan konsisten

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 10

Hari/Tanggal : Minggu, 1 Oktober 2023

Waktu : 11.30 WIB

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Alifia Nur Kusuma Wardani
	Nim	185231167
	Status	Mahasiswa Universitas Islam Negri Surakarta

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Munirah
	Umur	43 Tahun
	Usaha	Tanam Hias (Mustahik Zakat Produktif)
	Alamat	Pakel Rt 2 Rw 02 Gerdu, Kecamatan, Karangpandan, Kabupaten

Hasil Wawancara

1. Untuk usaha sudah berlangsung berapa lama?

Jawaban : Sudah lama kurang lebih 3-4 tahunan.

2. Sebelum bantuan apakah sudah usaha ini?

Jawaban : Iya sudah usaha tanaman hias ini, alhamdulillah setelah mendapat bantuan modal baznas itu bisa berkembang. Dimana biasanya dulu belum

bisa beli yang lagi trend atau yang lagi modern cuman mahal- mahal sekarang. Bantuan dari baznas sekarang sudah bisa beli itu, dan buat green housenya. Dulukan cuman bamboo, dimna untuk bamboo kalau beberapa bulan sekali hars ganti. Setelah dapat bantuan baznas bisa beli jaringan untuk renov.

3. Untuk pengajuan ke baznas bagaimana?

Jawaban : Saya di pilih, dari seleksi. Mungkin yang mengajukan dari warga untuk pengembangan usaha.

5. Tentang usaha ini membantu banget ngak bu?

Jawaban : Alkamdulillah membantu.

6. Sosialisai setelah mendapatkan bantuan?

Jawaban : Di berikan bimbingan cara untuk pemasaran, pemupukan, pengembangan agar lebih baik.

7. Pelatihannya darimana bu?

Jawaban : Dari baznas sempat diberi juga dari pendamping ini.

8. Pelatihan dari baznas berapa lama?

Jawaban : Untuk pelatihan sempat di 3 bulan, khusus untuk tanaman ada sendiri, pertenakan sendiri.

9. Yang di dapatkan selama 3 bulan apa aja?

Jawaban : cara pemupukan, cara pemasaran, jual online juga.

10. Biasanya jualan offline atau online juga?

Jawaban : Online itu jarang, kalau udah kenal biasanya disuruh langsung kirim. Akan tetapi kalau belum kenal saya tidak berani. Pengalaman saya sendiri takut tidak sesuai. Kalau sudah pernah kesini saya berani.

11. Pengawasan apakah sudah cukup?

Jawaban : Untuk pengawasan sudah cukup, dulu sering malahan setiap kali tiba-tiba muncul itu sering. Apa lagi kalau urusantanaman harus kegiatan terus setiap hari, entah pemupukan, pergantian media entah apa harus aktif terus.

12. Berati monitoringnya juga aktif?

Jawaban : Aktif sudah cukup

13. Untuk perkumpulan apakah ibu termasuk aktif juga?

Jawaban : Kalau ini karena monitoring sudah selesai jadi tidak aktif lagi.

14. Selama monitoring di pantau apa saja?

Jawaban : Tentang perkembangan, hasilnya.

15. Masalah yang sering dialami ketika memiliki usaha tanaman ini apa?

Jawaban : Kalau masalah hama sudah di kasih tau semua obat2nya cara menanggulangnya, yang agak sulit karena agak sepi. Ya memang sepi itu merata, agak sulit di bagian pemasaran ngak seperti dulu.

16. Kalau dulu seperti apa bu?

Jawaban : Dulu itu lumayan sebelum korona, kadan sehari sampai 50, hampir tiap hari kulakan atau belanja. Tapi habis korona itu 3 bulan sudah mati total, lalu berjalan lama aklamdulilah sebulan sekali, dua bulan sekali itu mending.

17. Kalau sekarang bagaimana bu?

Jawaban : Kalau sekarang agak lumayan lah, karena malah bisa mengembangkan sendiri jadi bisa di perbanyak sendiri ngak harus beli, kalau dulu pas ramaikan sudah tidak sempat. Setelah beli langsung ke pembeli.

18. Brati sekarang udah selesai?

Jawaban : Sudah. Tapi kalau masih perluada yang di tanyakan masih bisa.

19. Apakah segi penghasilan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban : Bisa, alkhamdulillah bisa.

20. Perbedaan sebelum mendapatkan bantuan sama sesudah apa bu?

Jawaban : Segi pendapatan ada perbedaan lah

21. Sebelumnya berapa sekarang berapa?

Jawaban : Kalau 50% ada lah

22. Terus dengan penghasilan sekarang apakah mampu untuk berzakat di baznas?

Jawaban : Untuk saat ini belum bisa, karena keadaan. Karena kadang juga tombok, karena untuk tanaman ngak mungkin di biarin aja, kita harus ganti edia, ganti poly back, pemupukan gitu. Walaupun ngak laku namanya tanaman harus tetap di rawat dan kelola.

23. Dulu waktu cair berapa bu?

Jawaban : Ada 4x dalam pencairan, pertama 1juta, kedua 1juta, ketiga 1,2 keempat 1,5.

24. Waktu pertama pencairan ibu belikan apa?

Jawaban : Pertama cair untuk bunga, kedua untuk renofasi. Renofasi pun manaya bantuan tetap kurang ya mbak, jadi saya juga banyak tambah sendiri, ya cukup membantu lah. Ketiga balik lagi ketanaman. Dulu waktu lagi ngetrend itu harganya diatas 100 semua. Kalau kita beli dari sini ngak bisa berkembang, karena kalau bunga mahal itu cuman kalangan tertentu aja. Kalau yang seneng biarpun mahal iya-iya saja.

25. Bantuan terakhir di larikan kea pa bu?

Jawaban : Ye tanaman media. Kalau media itu harus harus mengeluarkan uang terus. Entak polyback, pupuk, atau apa. Hanya saja saya hobby juga. Kalau belum punya kadang ya pingin. Kalau laku alhamdulillah kalau enggak alhamdulillah kita syukuri. Karena cuaca juga mendukung. Tapi ini agak mengawatirkan kalau udah mulai hujan mau ngak mau harus plastic, soal nya kalau di timpa hujan terus juga enggak bagus. Bisa membusuk. Kalau panas gini aku nyiram 2 hari sekali, di sore hari.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 11

Hari/Tanggal : Minggu, 1 Oktober 2023

Waktu : 12.30 WIB

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Alifia Nur Kusuma Wardani
	Nim	185231167
	Status	Mahasiswa Universitas Islam Negri Surakarta

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Purwanto Bayu
	Umur	24
	Usaha	Kopi Shop (Mustahik Zakat Produktif)
	Alamat	Pakel Rt 2 Rw 02 Gerdu, Kecamatan, Karangpandan, Kabupaten

Hasil Wawancara

1. Awal mula cerita usaha ini?

Jawaban : Pertama lulus 2017 itu kerja, setelah itu tertarik sama kopi 2019 karena dulu ada festival ada yang jual kopi.. Buat kopi kan sulit ribet alatnya banyak, harganya juga mahal. Mau minum satu gelas aja kelihatannya ribet butuh waktu hingga 5 menit, lalu tertarik lalu saya ikut pelatihan.

2. Pelatihannya dari mana?

Jawaban : Saya ikut dari pelatihan karanganyar, yang gratisan di pioneer palur.

3. Brati tau itu program dari mana?

Jawaban : Dari online instagram, selama hampir 1 bulan. Akan tetapi selebihnya belajar sendiri.

4. Dapat bantuan modal dari baznas dalam bentuk apa?

Jawaban : Dapat uang akan tetapi saya jadikan barang. Seperti grinder, alat pres. Dua tahun kebalakang saat itu.

5. Jumlahnya berapa?

Jawaban : 5 juta saat itu, dua kali. Yang pertama 5 juta kedua 1 juta sekian.

6. Jangka waktu antar bantuan berapa?

Jawaban : Satu tahunan lah

7. Untuk bantuan pertama itu untuk apa mas?

Jawaban : Untuk peralatan karena kopi tu peralatannya lumayan mahal, satu alat aja hamir ada sampai 5jt sampai 24 jutaan. Tambahan 1 modal lagi lari ke alat juga.

8. Mendapatkan modal itu setelah punya usaha atau belum?

Jawaban : Sudah punya usaha dulu , lalu saya kembangin dengan tambahan modal itu. Kalau mengajuin langung 15JT ke baznas ngak mungkin di kasih, akan tetapi kalau udah punya usahanya baru dikasih mungkin.

9. Ada tidak pelatihan dari baznas?



Jawaban : Ada sebelumnya ada pelatihan kerajinan, tapi kalau kerajinan sayangnya setelah pelatihan tidak ada kejelasan setelah pelatihan. Harusnya dari baznas, memberikan kita untuk pemasaran. Saat pelatihan itu cuman 1-10 hari, trus di lepas kan ngak mungkin sedang kan kita bukan orang yang ahli dalam bidang kerajinan. Mungkin kalau misal memberikan pelatihan di pantau terus kebelakangnya.

10. Itu krajinan apa mas?

Jawaban : Banyak sih ada meja, meja yang kecil untuk rak jati belanda, tulisankaya sugeng rawuh.

11. Dari pelatihan ada ngak yang jalan?

Jawaban : Saya masukan ke kopi aja sih mbak, lebih menghasilkan.

12. Pengawasan atau monitoring dari mbak-mbaknya, biasanya berapa kali?

Jawaban : Sering sih datang tanya, gimana perkembangannya nanti dibantu.

13. Untuk kumpul2 gitu ada tidak?

Jawaban : Ada di rumah pintar.

14. Sampean lumayan aktif atau tidak?

Jawaban : Saya karena sibuk, kalau malam jualan kalau siang kekampus jadi kadang ngak sempet, tapi kalau bisa pasti ikut.

15. Pengawasan ada saran tidak?

Jawaban : Sudah cukup baikk dan membantu, aktif. Dan jika aada event, kesini melibatkan tempat jadi ramai.

16. Segi pendapatan apakah sudah bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban : Cukup bisa, karena. Ini masih belum untuk umum untuk promosi orang-orang luar belum sampai kesitu, paling di lingkungan sekitar saja.

17. Pernah tidak ada masalah dalam usaha, lalu konsultasi ke pembimbing?

Jawaban : Jarangsih, kalau sepi sudah biasa sih. Tidak ada sih karena saya emng suka aja jadi sudah hobi.

18. Untuk pelatihan kopi dari baznas giti ada tidak?

Jawaban : Belum ada.

19. Pembinaan yang dilakukan berapa lama?

Jawaban : Sekarang masih berjalan, tidak menentu sih kalau sekaarang untuk harinya nanti di kabari via grub. Biasanya 1 bulan sekali.

20. Perbedaan penghasilan dari sebelum bantuan sama sekarang gimana?

Jawaban : Masih sama aja sih, Cuma tambahan alat. Jad sama aja.

21. Dengan pendapatan yang sekarang apakah bisa bezakat di baznas?

Jawaban : Kalau zakat di baznas jujur saya kurang tau, untuk pemberiannya kesiapa saya belum tau. Kalau memang ada timnya datang, pasti kasih. Tapi untuk sekarang belum tau mau ngasih siapa.

22. Saran untuk pemberdayaan lebih lanjut?

Jawaban : Kalau dari baznas saran, jangan ngasih uang tunai. Kalau bisa kasih pelatihan dan di awasin, karena kalau buat usaha pasti yang dibantu itu akan menyepelkan, kalau di kasih uang buat usaha dan gagal kaya ya sudah,

tidak berusaha lagi. Akan tetapi jika kemauan sendiri, dan memiliki kemampuan, usahanya pasti lebih awet. Ini sudah berjalan selama 2 tahun.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 12

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Oktober 2023

Waktu : 15.30 WIB

<b>1</b>	<b>Data Pewawancara</b>	
	Nama	Alifia Nur Kusuma Wardani
	Nim	185231167
	Status	Mahasiswa Universitas Islam Negri Surakarta

<b>2</b>	<b>Data Informan</b>	
	Nama	Karsini
	Umur	34
	Usaha	Jasa Jahit (Mustahik Zakat Produktif)
	Alamat	Perumahan Saraswati, Gaum, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

### Hasil Wawancara

1. Sudah berjalan berapa lama usaha ibu apa bu?

Jawaban : Kalau usaha belum tapi saya masih ikut orang, intinya buruh karyawan? Jadi ini saya ikut bos saya, dimana beliau mengambil kain

perca dipabrik dari pt kemudin di pilah mana yang bisa dijual untuk yang kiloan yang lebih bagus bisa untuk pakaian anak, lalu yang kelas untuk di buat lap.

2. Karyawan bosnya ada berapa?

Jawaban : Ratusan

3. Brati itungannya giimana buk kalau sampeyan?

Jawaban : Kalau saya borongan, jadi barang di antar kerumah setelah jadi nanti saya antar.

4. Dulu bisa tau bantuan dari mana buk?

Jawaban : Dalambentuk mesin jahit dan juga pelatihan di blk.

5. Taunya darimana?

Jawaban : Tau nya di share di grub muslimat gaum, muslimat nu. Bahwa sedan mencari kursus jahit gratis dari baznas dari blk. Kemudian saya ikut daftar.

6. Ada berapa orang buk?

Jawaban : Ada 28 orang

7. Itu diseleksi bu?

Jawaban : Iya

8. Pelatihan di BLK berapa lama?

Jawaban : Pelatihan sekitar 37 hari, jatuhnya 5 hari kerja jadi sekitar 2 bulan.

9. Modal usaha berupa apa?

Jawaban : Mesin jahit sama transport, disana di blk semua peralatan jahit dikasih. Semua kain dikasih juga

10. Setelah itu ada pengawasan lagi dari baznas tidak bu?

Jawaban : Setelah itu paling cuman di suruh mengisi di link wa. Setelah lulus dari blk link tersebut di tanya pemasukannya, kemajuannya seperti apa?, pendapatan sebelum ikut blk berapa? Setelah ikut blk berapa?

11. Sebelum blk apakah sudah bisa jahit?

Jawaban : Sudah bisa akan tetapi hanya sekedar tidak detail. Karena sekolah sama tidak itu beda. Pengenalan saya jadi lebih jauh lagi.

12. Setelah menerima ada perbedaan tidak?

Jawaban : Sebelum itu dulu perminggunya saya dapat sekitar 200. Setelah itu dapat sekitar 500-600 perminggu.

13. Berarti jahitnya leboh banyak atau gimana?

Jawaban : Dulu itu saya sudah lama di bagian konveksi akan tetapi di bagian finising saja. Karena menjahit juga butuh kelesan tangan dan sebagainya. Saya lebih ke manajemen waktunya, kalau dulu itu saya belum disiplin. Setelah dari blk itu ada pelatihan ibarat itu sadar ada pelatihan pengenalan mesih soft skill, karakter, manajemen waktu, itu di ajari semua kemudian setelah selesai dari blk saya memantapkan belajar menerapkan ilmu dari blk. Setelah saya telateni ternyata pendapatannya itu lumayan perminggu. Intinya itu saya ambil sehari 8 jam kerja, fokus untuk itu. Yang penting itu 8 jam dalam sehari. Intinya dari blk itu saya terbantu sekali dalam manajemen waktunya itu, kalau masalah jahit sedikit2.

14. Setelah mendapatkan bantuan pihak baznas ada yang kesini tidak bu?

Jawaban : Belum palingcuman link di grub antara 2x atau 3x. paling ppznya sekalian mampir, dimana suami saya pengurus iuaran rt kadan kesini ambil sama bu mela itu.

15. Memulai usaha sejak pakan?

Jawaban : 1 tahun ini mulai di 2022 antara September agustus

16. Masuk di blk kapan?

Jawaban : 2023, saya dapat sertifikat baru September kemarin. Habis lebaran sebe

17. Pernah tidak jahit ada lkendala?

Jawaban : Alkamdulillah tiadak.

18. Manfaat yang di dapat di blk apakah sudah puas?

Jawaban : Kalau puas atau tidak sebenarnya belum puas, seandainya masih ada kesempatan saya pengen kursus lagi. Kalu masalah jahit itu tidak ada kata mahir karena baju jaman sekarang modelnya beranekamacam jadi tetap belajar terus.

19. Untuk pelatihan ada berapa orang?

Jawaban : Ada 4 orang.

20. Penghasilan kurang lebih bagaimana?

Jawaban : Alkamdulillah bisa cukup ngak cukup, karena saya kan bukan tulang punggung alkamdulillah untuk membantu ekonomi bisa cukuplah.

21. Manfaat lain selain dari pendapatan apa?

Jawaban : Ya saya tambah ilmu. Sebeelumnya saya masuk blk saya di pinjami bos saya yaitu pak lurah, nah disitu saya jahit otodidak karena

basic nya saya di konveksi itu finisingjuman nyoba mancal sebentar ngobras sebentar kalau menguasai itu belum, lalu tetangga saya minta di ajari akan tetapi saya belum pede. Setelah kursus saya malah menawarkan diri di grub pkk, dimana bos saya juga lagi butuh penjahit banyak dan di pinjami mesin jahit juga. Percaya diri karena saya sudah mengenal mesin.



## LAMPIRAN SURAT PENELITIAN



**BAZNAS**  
Badan Amil Zakat Nasional  
**KABUPATEN KARANGANYAR**

No : 92/BAZNAS.KRA/IV/2023  
Sifat : -  
Lamp : -  
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Karanganyar, 27 April 2023

Kepada  
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan  
UIN Raden Mas Said Surakarta

Di.  
SURAKARTA

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Teriring salam dan doa semoga kita senantiasa mendapat bimbingan dan lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Amin.

Menindak lanjuti surat Nomor: B-689/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/03/2023 tertanggal 10 Maret 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian. Kami Pimpinan BAZNAS Kabupaten Karanganyar memberikan izin untuk melakukan Penelitian kepada :

Nama : Alifia Nur Kusuma Wardani  
NIM : 185231167  
Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Manfaat Dana Zakat Produktif Pada Mustahik BAZNAS Kabupaten Karanganyar

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

BAZNAS KAB. KARANGANYAR



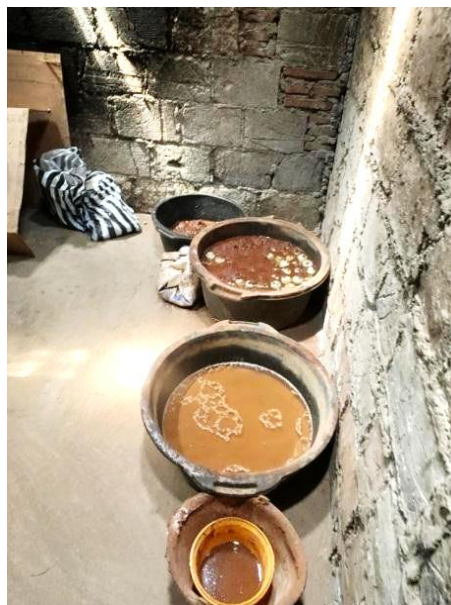
KAFINDI, M, Ag

Kantor:

Jalan Jalan Nyi Ageng Karang Nomor 1, Karanganyar. 57711  
Telepon dan faksimile (0271) 495005









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: [info@iain-surakarta.ac.id](mailto:info@iain-surakarta.ac.id).

### SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alifia Nur Kusuma Wardani  
NIM : 185231167  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Manfaat Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kabupaten Karanganyar (studi kasus BAZNAS Kabupaten Karanganyar)  
Paper ID : 2120249300  
Date : 18-01-2024  
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 25%



Sukoharjo, 05 Januari 2024

Farah Nilawati, S.Sos.I  
NIM 198906072018102003

### LAMPIRAN

bab 1-5				
similarity index				
25%	25%	7%	14%	
SIMILARITY INDEX	EXTERNAL SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS	
similarity sources				
1	eprints.iain-surakarta.ac.id			10%
2	jurnal.fdk.uinsgd.ac.id			1%
3	ejournal.updn.ac.id			1%
4	Submitted to St. Ursula Academy High School			1%
5	etheses.uin-malang.ac.id			1%
6	123dok.com			1%
7	simbul.kemenag.go.id			1%
8	jurnalfeb.ut.ac.id			1%
9	repository.zadernantan.ac.id			1%